

**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM
DISEMINASI INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN
GUNDIH KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

SHOFI HADI WARDHANA

NIM. I03217021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FEBRUARI 2021**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofi Hadi Wardhana
NIM : I03217021
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di
Kelurahan Gundih Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Februari 2021

Yang menyatakan



Shofi Hadi Wardhana

NIM: I03217021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Shofi Hadi Wardhana

NIM : I03217021

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul “PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM DISEMINASI INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN GUNDIH KOTA SURABAYA”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 1 Februari 2021

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Shofi Hadi Wardhana dengan judul: **“Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Februari 2021.

Penguji I

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji II

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih M.Pd I
NIP. 19721222199932004

Penguji IV

Hj. Siti Azizah S.ag M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 17 Februari 2021

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA, M.Phil,Ph.D
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHOFI HADI WARDHANA
NIM : I03217021
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : shofiwardhana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM DISEMINASI

INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN GUNDIH KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Maret 2021

Penulis

(Shofi Hadi Wardhana)

ABSTRAK

Shofi Hadi Wardhana, 2021, *Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya*, Skripsi Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Diseminasi Informasi, dan Media Sosial*

Kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Kelompok Informasi Masyarakat ini adalah salah satu program kerja pemerintah untuk mendukung terwujudnya masyarakat informasi. Program ini ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan memaksimalkan manfaat informasi di kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pola diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam proses diseminasi dan respon masyarakat terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih.

Untuk menjawab rumusan masalah diatas menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi pada Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya adalah teori struktural fungsional tinjauan Tallcot Parson.

Maka dari itu penelitian tersebut diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: (1) Pola diseminasi KIM dilakukan melalui media sosial berupa instagram, *blog*, *channel youtube*, dan *whatsap*. Penggunaan media sosial dioptimalkan untuk menanggulangi kesenjangan informasi. Meskipun menemui berbagai hambatan akibat penggunaan media sosial seperti kuota internet, kurangnya pemahaman warga dalam membaca informasi, dan penggunaan *smartphone*. (2) Peran yang telah dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat di Kelurahan Gundih (KIM Gundih) sebagai fasilitator, mediator dan inovator membantu stakeholder setempat dan masyarakat. (3) KIM Gundih mendapat respon positif dari pemangku wilayah (RT/RW) dan warga gundih. Respon negatif juga didapatkan karena kurang pemahaman warga gundih mengenai tugas dan fungsi keberadaan KIM di wilayahnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II STRUKTURAL FUNGSIONAL –TALCOTT PARSONS	11
A. Peneliti Terdahulu	11
B. Kajian Pustaka.....	14
C. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
BAB IV PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM	

DISEMINASI INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN GUNDIR KOTA SURABAYA	42
A. Gambaran Umum Kelurahan Gundih	42
B. Profil Kelompok Informasi Masyarakat Gundih (KIM Gundih) Kota Surabaya	48
C. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih.....	56
D. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Tinjauan Teori Struktural Fungsional Tallcot Parson	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	
Jadwal Penelitian.....	96
Pedoman Wawancara.....	95
Surat Ijin Penelitian.....	96
Dokumentasi Penelitian	98
Biodata Peneliti	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Infrastruktur Kelurahan Gundih	43
Gambar 4.2 Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Gundih	49
Gambar 4.3 Sosialisasi di Dinas Komunikasi dan Informatika.....	53
Gambar 4.4 Channel Youtube KIM Gundih	57
Gambar 4.5 Instagram KIM Gundih	58
Gambar 4.6 Blog KIM Gundih	59
Gambar 4.7 Whatsap Grup KIM Gundih	60
Gambar 4.8 Aplikasi ADAT Warga dan UMKM	65
Gambar 4.9 Program Sosial Sebungkus Cinta Untuk Sesama (SCS)	70
Gambar 4.10 Sekretariat Bersama (SekBer)	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	43
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat	44
Tabel 4.3 Keagamaan Masyarakat	46
Tabel 4.4 Susunan Pengurus Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan – Kota Surabaya.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan era digital, masyarakat melakukan perubahan agar dapat bertahan hidup. Dengan begitu kemajuan suatu negara dapat diukur dari berkembangnya informasi dan teknologi dari sebuah negara. Sehingga kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Informasi terjadi akibat dari komunikasi individu dengan individu lain, komunikasi kelompok dengan kelompok dan atau komunikasi individu dengan kelompok. Perkembangan ini disebabkan oleh sebagian perubahan struktural yang terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat karena kemajuan teknologi. Meskipun faktor-faktor tersebut sulit dipisahkan, namun tidak terlalu sulit untuk melihat bahwa teknologi telah memiliki peran penting.

Kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah masyarakat pada tatanan masyarakat modern. Revolusi digital telah mengubah cara berpandang seseorang dalam menjalankan kehidupan untuk lebih canggih. Informasi membuat pengetahuan kita berubah, memperkuat atau menemukan hal baru yang berhubungan dengan pengetahuan yang kita miliki. Apabila masyarakat dihubungkan dengan informasi, maka terbentuklah masyarakat informasi. Masyarakat tanpa menguasai informasi akan tertinggal dan pasif, jika seseorang dapat menguasai informasi maka akan memperoleh kreativitas untuk melakukan banyak hal. Dalam suatu masyarakat, keberadaan teknologi dapat memberi

keuntungan. Contohnya, pelayanan informasi yang kini sudah bisa menggunakan internet dengan bermodalkan *smartphone*.

Di era informasi, jarak tidak lagi menjadi halangan untuk berhubungan antar manusia atau lembaga lain. Maka dari itu, muncul istilah “jarak kini sudah mati”. Sektor teknologi dan informasi merupakan sektor yang paling berkembang saat ini. Penyebaran informasi sudah bisa didapatkan dengan penggunaan media sosial. Hak memperoleh informasi merupakan hak semua orang, maka dari itu pengelolaan informasi perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak bertanggungjawab dan tidak jelas sumbernya. Diseminasi informasi atau disebut juga penyebaran informasi merupakan kegiatan penyebaran informasi berupa ide, inovasi, dan pengetahuan ke masyarakat melalui berbagai media.

Diseminasi informasi dapat menyebar luas dan cepat di kalangan masyarakat, baik secara eksternal maupun internal. Informasi dari hasil diseminasi informasi sangat bermanfaat bagi kehidupan jika dalam pengemasan informasi mampu mengintegrasikan suatu kebutuhan masyarakat dan integrasi pengetahuan. Dengan kata lain informasi tersebut perlu penyaringan agar mampu mendapat tempat dalam masyarakat. Dengan begitu masyarakat memperoleh suatu informasi dalam melakukan tindak perubahan, mendukung perubahan sikap terhadap masyarakat ke suatu arah yang lebih bijak.

Kegiatan diseminasi informasi dapat dilakukan secara tatap muka melalui workshop, seminar, dan komunikasi. Selain melalui kegiatan pelatihan langsung, diseminasi informasi dapat diselenggarakan melalui media sosial seperti video yang diunggah di channel Youtube, publikasi artikel di blog, *live streaming* di instagram, dsb. Media sosial tidak dimanfaatkan sebagai media berkomunikasi saja, namun

juga sebagai media penyebaran informasi terkait berita terkini. Beragam jenis media sosial dan karakteristiknya dipergunakan untuk menyebar luaskan informasi bagi pengguna yang mengaksesnya, seperti mencari informasi lowongan pekerjaan, sebagai tempat jual-beli, mencari informasi tentang kesehatan, layanan publik online, dan lain-lain. Media sosial adalah suatu realitas yang digunakan untuk mengaburkan kondisi ruang dan waktu. Dari segi informasi, media sosial adalah kemudahan mengakses informasi secara cepat berupa konten, tulisan, gambar, video, dan lain sebagainya. Bentuk interaksi dalam media sosial bisa berupa *chatting*, memberikan komentar, *like*, subscribe, kampanye, dan lain sebagainya.

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia terutama di wilayah perkotaan dapat diperoleh hasil yang cukup memuaskan dalam pemanfaatan media sosial guna mendorong masyarakat untuk bisa dan dapat berdaya dengan adanya diseminasi informasi dan edukasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh KIM. Makna dari Kelompok Informasi Masyarakat ini adalah salah satu program kerja pemerintah untuk mendukung terwujudnya masyarakat informasi. Program ini ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan memaksimalkan manfaat informasi di kehidupan sehari-hari. Pemerintah menguayakan kelompok masyarakat ini terbentuk pada tiap-tiap daerah di Indonesia. Selain itu terbentuknya Kelompok Masyarakat dibentuk sarana dalam memperkenalkan terjadinya kemajuan dalam hal teknologi dan informasi pada masyarakat, hingga masyarakat dapat bersaing dengan negara lain.

Mengenai Peramberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 terkait pedoman dalam pengembangan dan

pemberdayaan, tanggal 1 Juni 2010,¹ KIM merupakan suatu lembaga dengan layanan publik dibentuk dan dikelola, oleh, dari, dan untuk suatu masyarakat dalam berorientasi pada layanan pemberdayaan dan informasi masyarakat. KIM berada dibawah naungan Dinas Kominfo dan keberadaannya yang menyebar ke seluruh Indonesia. Tugasnya melakukan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok atau individu, sekaligus bisa mengedukasi masyarakat. Fokus dari penelitian ini ada pada salah satu Kelompok Informasi Masyarakat yang ada di Kota Surabaya yaitu Kelompok Informasi Masyarakat di Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan.

Keberadaan KIM Kota di Surabaya berada dilingkup Kelurahan Gundih, khususnya di Kecamatan Bubutan, diharapkan mampu mendapat manfaat bagi seluruh masyarakat agar membantu penyaluran informasi, baik dari masyarakat ke pemerintah melalui media sosial atau dari pemerintah ke masyarakat Masyarakat Gundih yang dimiliki atau terjun langsung ke masyarakat. Sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan. Sebagai mitra pemerintah, aktivitas Kelompok Informasi Masyarakat Gundih ialah mengelola informasi, mendiskusikan informasi yang diperoleh, serta mengembangkan kualitas SDM masyarakat di bidang informasi dalam melaksanakan pembangunan, mendiseminasi informasi pada lingkungan sekitar dan pemerintah mampu menyerap aspirasi dari masyarakat

Dari latar belakang yang sekilas membahas perkembangan teknologi dan informasi sehingga terbentuk masyarakat informasi dan upaya yang dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat untuk membantu penyebaran informasi melalui

¹<https://kim.kolakakab.go.id/pengertian-kim/> diakses 15 februari 2020, pukul 09:55 WIB

media sosial. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema:“PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM DISEMINASI INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN GUNDIH KOTA SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi di atas, maka peneliti mencoba mengajukan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) melalui media sosial?
2. Bagaimana peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam proses diseminasi?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang ditulis di atas, terdapat beberapa beberapa tujuan dari penelitian dengan mengidentifikasi, sebagai berikut :

1. Mengetahui pola diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) melalui media sosial.
2. Mengetahui peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam proses diseminasi.
3. Mengetahui respon masyarakat terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih yang besar bagi masa akan datang. Di antara manfaat dan kegunaan penelitian ini dalam studi akademik, yakni berharap memperoleh pengetahuan terkait bagaimana kerja peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih, Kota Surabaya. Selain itu ada manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, yaitu:

1. Secara teoretis

Penulisan ini diharap mampu menjadi tambahan referensi tentang peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam kerja diseminasi Informasi melalui Sosial Media yang berkaitan dengan prodi Sosiologi.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharap mampu dijadikan sebagai tambahan informasi tentang peran dalam Kelompok Informasi Masyarakat dalam diseminasi Informasi melalui Sosial Media.

E. Definisi Konseptual

1. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Kelompok Informasi Masyarakat adalah suatu lembaga yang melayani publik dibentuk oleh, dari, dan bagi masyarakat, kemudian dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan kepada pemberdayaan suatu masyarakat yang sesuai dengan tindakan layanan kebutuha dalam informasi.²

² Departemen Komunikasi dan Informatika, *Kerangka Acuan Arah Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)*, (Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika, 2008), 6.

Dibentuk berdasarkan pada Kominfo Republik Indonesia No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010, terkait Pedoman dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Lembaga Komunikasi Sosial. Kelompok Informasi Masyarakat memiliki visi dalam mewujudkan kelompok yang berinovatif dalam hal meningkatkan suatu nilai tambah untuk masyarakat melalui penyaluran pendayagunaan informasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu masyarakat dengan informasi yang mampu mensejahterakan.

2. Masyarakat Informasi

Information Society atau Masyarakat informasi adalah istilah yang dipakai untuk menghadirkan masyarakat dengan ekonomi yang bisa membuat sikap baik dalam pemakaian komunikasi.³ Masyarakat mendapatkan suatu keuntungan yang banyak dari teknologi informasi dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut dapat dikatakan pengolahan akan informasi yaitu pusat dari cara kerja kegiatan teknologi informasi ini mempunyai implikasi dalam segala aspek ekonomi dan masyarakat. Teknologi mengubah cara kita berpikir, cara belajar dan cara bagaimana kita meluangkan waktu.

3. Diseminasi Informasi

Diseminasi informasi adalah cara penyebaran yang telah dikelola, diarahkan dan direncanakan. Hal tersebut berbeda dengan difusi yang alur suatu komunikasi secara sikap langsung. Sehingga akan menimbulkan saling tukar menukar informasi, akhirnya terjadi suatu kesamaan dalam

³Florida Nirma Sanny Damanik, “Menjadi Masyarakat Informasi” Jurnal STMIK Mikroskil 13 No. 1 (2012): 74.

pendapat untuk berinovasi. Jika dikaitkan dengan penelitian, maka tujuan dari KIM sebagai suatu mediator dalam komunikasi dan informasi, baik dari pemerintah pada masyarakat memiliki kesinambungan dan timbal balik.

4. Media Sosial

Media sosial suatu situs yang dipergunakan oleh orang-orang dalam berkomunikasi dengan kelompok di dunia maya ataupun di dunia nyata.⁴Media sosial adalah hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era inilah yang dibuat untuk mempercepat manusia dalam hal berkomunikasi, berinteraksi dan memperoleh informasi. Media sosial sebagai perkembangan teknologi menjadi ruang terbuka bagi manusia untuk saling berinteraksi tanpa batas dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini peneliti menguraikan gambaran umum yang disajikan dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini dikelompokkan jadi beberapa bab, yakni sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian Bab I terdapat pendahuluan, peneliti menyajikan objek gambaran umum terkait topik pembahasan yang akan diteliti. Pada bab ini memuat berbagai point berupa latar belakang yang membahas gambaran umum topik pembahasan penelitian, batasan masalah, serta manfaat dan

⁴ Aditya R, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru" Pekanbaru: Jorn FISIP 2, No 2 (2015): 2.

tujuan yang dilakukannya dalam penelitian ini. Dilanjutnya pemaparan terkait definisi tentang konseptual penelitian dan sistematika dari suatu pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada Bab II kajian teoretik, peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sudah diteliti terdahulu dan masih relevan dengan judul yang peneliti kaji saat ini. Peneliti menggunakan rujukan seperti jurnal dan skripsi. Pada bagian kajian pustaka peneliti menambahkan sumber referensi tambahan mengenai gambaran umum topik penelitian. Kerangka teori merupakan bagian pembahasan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan data di lapangan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Selanjutnya, peneliti mengkaji terkait metode dari suatu penelitian, di antaranya adalah jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, tahap penelitian, subyek penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, serta teknik pemeriksaan dari keabsahan suatu data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab selanjutnya, Bab IV memaparkan fakta subyek penelitian dan data yang didapatkan selama berada di lapangan terkait dengan rumusan masalah yang diajukan tentang peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam diseminasi Informasi melalui Sosial Media di Kelurahan Gundih

Kota Surabaya. Kemudian menganalisis data tersebut menggunakan Teori Struktural Fungsional–Talcott Parsons.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab terakhir ini, peneliti merumuskan kesimpulan mengenai penemuan data, kemudian hasil analisis, serta saran. Sehingga dapat berguna dalam realitas kehidupan sosial masyarakat serta mampu menjadi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan.



BAB II

STRUKTURAL FUNGSIONAL –TALCOTT PARSONS

A. Peneliti Terdahulu

Pada sub bab ini, dimaksudkan sebagai sarana pembandingan, yakni antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Dari itu yang dilihat adalah beberapa perbedaan maupun persamaannya dalam pengkajiannya dengan penelitian yang sedang dikaji sekarang. Sehingga untuk memperjelas penelitian yang mengambil studi yang sama seperti judul dari peneliti, maka penulis menjelaskan beberapa perbedaan maupun persamaannya didalamnya dengan penelitian yang penulis kaji sekarang, yakni:

1. Kajian yang teliti oleh Novia Nurhidayahti pada tahun 2016, dengan judul skripsi “*Media Sosial Soundcloud Sebagai Sarana Pengembangan Bakat*”. Penulis memakai jenis dari penelitian tersebut adalah kualitatif dengan suatu metode deskriptif. Sehingga, hasil penelitian adalah menemukan suatu pemanfaatan dari media sosial *Soundcloud* sebagai suatu sarana dalam pengembangan keahlian dengan cara mengadakan *cover* dan tak terkadang mereka membuat karya sendiri lalu mengunggahnya di *Soundcloud* untuk mendapatkan *feedback* berupa kritik dan saran dari hasil unggahan karyanya.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi yang dibutuhkan masyarakat sekaligus mengembangkan SDM di bidang informasi dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu KIM juga

mempublikasikan informasi mengenai kondisi masyarakat agar mendapat perhatian dari pemerintah Kota Surabaya.

2. Kemudian penelitian dari Siti Nur Hidayatur Robi'ah pada tahun 2019 dengan judul "*Media Sosial sebagai Ruang Publik Virtual bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*". Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya ruang publik virtual di media sosial. Hampir semua mahasiswa mempunyai media sosial dan menjadikan media sosial sebagai tempat berdiskusi dengan lawan komunikasinya. Media sosial tidak hanya sebagai tempat penyebaran informasi saja, namun juga dimanfaatkan sebagai ruang publik virtual. Dimana mahasiswa dapat berpartisipasi secara berasama-sama untuk menyampaikan pendapat dengan bebas. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memanfaatkan media sosial sebagai tempat penyebaran informasi sehingga masyarakat dengan mudah mengakses informasi sesuai kebutuhan. Masyarakat juga dapat berinteraksi di media sosial dengan cara berpartisipasi dalam pembuatan video vlog, penulisan artikel, memberikan komentar, *like*, *subscribe*, dsb.
3. Selanjutnya, skripsi yang diteliti oleh Mufrida Sofiana pada tahun 2016 dengan skripsi berjudul "*Instagram Sebagai Media Publikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya*". Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus kajian penelitian ini adalah mengenai pemrosesan pesan yang ditampilkan oleh Humas

Pemerintah Kota Surabaya melalui instagram sebagai media publikasi serta dukungan dan hambatan dalam mengunggah pesan di instagram milik Humas Pemerintah Kota Surabaya.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu KIM tidak hanya menggunakan instagram tetapi juga menggunakan blog yang sudah memakai domain sehingga mudah ditemukan dalam pencarian teratas, youtube, facebook, dan lain sebagainya. Untuk pemrosesan pesan yang akan ditampilkan KIM perlu diolah kembali kemudian disebar di media sosial supaya masyarakat mudah memahami pesan tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Yidhistiro dan Elta Sonalitha tahun 2019 dengan judul "*Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat Kelurahan Gadingkasri, Kota Malang*". Hasil dari penelitian ini adalah kehadiran KIM di Kelurahan Gadingkasri dalam memberikan informasi serta dengan data basis media, sehingga memudahkan dalam mengakses informasi dan data terkait persoalan-persoalan yang terdapat dalam masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu KIM di kelurahan Gundih tidak hanya menggunakan web untuk memberikan informasi, tetapi juga memanfaatkan media sosial. KIM juga dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui media sosial untuk layanan online.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Saefullah dan Dudi Rustandi tahun 2020 dengan judul "*Literasi Jurnalisme Bagi Anggota Kelompok*

Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung”. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus kajian penelitian ini adalah literasi jurnalisme yang tidak hanya sekedar praktik jurnalisme tetapi juga pemahaman terkait fungsi, peran, kognisi dan empati dari jurnalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman praktik literasi jurnalisme KIM dan eksistensi KIM di Kota Bandung.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengetahui bentuk peran KIM dalam penyebaran informasi ke masyarakat serta respon masyarakat terhadap keberadaan KIM di Kelurahan Gundih.

B. Kajian Pustaka

1. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Media Komunikasi dapat berkesinambungan antara masyarakat dan pemerintah atau bermakna sebaliknya. Hal itu merupakan faktor penting dalam menyukseskan pembangunan. Saat orde baru, terdapat Departemen Penerangan yang memiliki tugas mendiseminasikan informasi pemerintah kepada rakyat Indonesia melalui institusi semi-masyarakat Kelompok Pendengar, Pembaca, dan Pemirsa (Kelompokcapir). Ciri khas informasi yang diberikan kepada masyarakat pada era orde baru berupa penyuluhan, himbauan, ataupun pengumuman. Namun sejak dibubarkannya Departemen Penerangan pada tanggal 28 Oktober 1999, rantai komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dapat dikatakan terputus.

Berubahnya sistem pemerintahan Indonesia dari orde baru menuju reformasi tentu berdampak pula pada sistem distribusi informasi yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya masyarakat yang tinggal di desa.

Maklum saja, karena kala itu infrastruktur yang menjamin kemudahan akses informasi belum memadai dan tersebar ke seluruh Indonesia. Alasan lainnya, tingkat pendidikan, kondisi sosial, dan budaya masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini juga berpengaruh pada makin sulitnya pemerintah mendiseminasikan informasi kepada seluruh golongan masyarakat. Akibatnya, kala itu kesenjangan informasi begitu kuat dirasakan.

Menghadapi kondisi tersebut lembaga Direktorat Kelembagaan Sosial Departemen Komunikasi dan Informasi segera berinisiasi untuk mengisi ketimpangan dan kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat. Sehingga dibentuklah KIM yang sebagai reaktualisasi dari Kelompok Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa (Kelompokcapir), hal itu dibentuk sebagai ruang alternatif dalam pemberdayaan masyarakat.

Peraturan KOMINFO Republik Indonesia No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 terkait dengan pedoman pemberdayaan dan pengembangan di lembaga komunikasi sosial, pada tanggal 1 Juni 2010,⁵ yakni Kelompok Informasi Masyarakat merupakan suatu lembaga yang layanan oleh publik yang dikelola dan dibentuk, oleh, dari, dan bagi masyarakat yang orientasinya ke dalam layanan pemberdayaan dan informasi masyarakat. Kelompok Informasi yang berorientasi pada

⁵<https://kim.kolakakab.go.id/pengertian-kim/> diakses 15 februari 2020, pukul 09:55 WIB

masyarakat berada di bawah naungan Dinas Kominfo dan keberadaannya menyebar ke seluruh Indonesia yang tugasnya melakukan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok atau individu, sekaligus bisa mengedukasi masyarakat.

Sebagai penyegaran dan regenerasi dari kelompok pencapir yang cenderung satu arah, Kelompok Informasi Masyarakat menyesuaikan dengan sudut pandang pemerintah dalam pembangunan dewasa ini, dengan prinsip mengedepankan demokrasi dan *good governance*. Kehadiran Kelompok Informasi Masyarakat di masa reformasi dapat menjadi suatu informasi yang berkembang dan tumbuh oleh, dari, dan bagi masyarakat atau *bottom up* secara skala mandiri.

Kelompok Informasi Masyarakat memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan berkenaan dengan suatu program kerja yang tiap tahunnya disusun. Secara garis besar tugas KIM antara lain mencakup:⁶

- a. Mewujudkan suatu masyarakat peka, aktif dan memahami kerja informasi.
- b. Memperkokoh suatu masyarakat dalam hal mendapat informasi yang bermanfaat.
- c. Mewujudkan suatu media komunikasi dari dua arah dan jaringan informasi.
- d. KIM menjadi penghubung satu dengan kelompok masyarakat lain.

Selain memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi, KIM juga memiliki fungsi yang secara signifikan dapat mengubah atau memperbaiki kualitas pengetahuan masyarakat terkait informasi dan komunikasi. Fungsi KIM mencakup:⁷

⁶Dinas Komunikasi dan Informatika, *Kelompok Informasi Masyarakat*, (Surabaya:____, 2019), 14.

⁷Dinas Komunikasi dan Informatika, *Kelompok Informasi Masyarakat*, 14

- a. Kelompok Informasi Masyarakat, sebagai bentuk wadah dari banyaknya informasi.
- b. Kelompok Informasi Masyarakat, sebagai media dalam meningkatkan teknologi komunikasi, media massa dan literasi informasi.
- c. Kelompok Informasi Masyarakat, sebagai hal mitra dalam dialog di pemerintah.
- d. Kelompok Informasi Masyarakat, lembaga yang mampu mempunyai suatu nilai ekonomi yang tinggi.

Peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam pendistribusian informasi dari pemerintah kepada masyarakat dapat dikatakan cukup signifikan. KIM meneruskan informasi berupa kebijakan dari pemerintah untuk kemudian diteruskan kepada masyarakat. KIM sebagai mitra pemerintah diharapkan dapat bersinergi dengan lembaga kemasyarakatan lainnya.

2. Masyarakat Informasi

Dari literatur, masyarakat Informasi diketahui muncul pada sekitar tahun 1970-an dan sampai sekarang keberadaannya mampu menjadi bahan perdebatan yang melibatkan ilmuwan terkemuka. Para ilmuwan terkemuka membangun masyarakat dengan informasi ini dengan sudut pandang mereka. Ilmuwan tersebut antara lain Masuda, Stoiner, Daniel Bell, William Martin, dan Feather. Adapun yang menjadi fokus perhatian mereka adalah terkait kejadian yang terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan sistem informasi, tentang bagaimana masyarakat mengelola sistem informasi, dan bagaimana masyarakat menggali informasi dan seterusnya. Dengan berkembangnya teknologi sebagai media penyebar teknologi informasi, maka

kajian mereka menjadi bagaimana penggunaan teknologi informasi untuk mengakses informasi.

Information Society atau masyarakat informasi adalah suatu istilah yang dipergunakan dalam menggambarkan sebuah pola ekonomi dan masyarakat yang mampu membuat istilah “kemungkinan”, baik dalam hal penggunaan sistem teknologi informasi dan komunikasi.⁸ Di dalam suatu masyarakat, seseorang akan dapat keuntungan yang banyak dari manfaat teknologi yang baru. Juga dapat dikatakan pengolahan suatu informasi yaitu pusat dari kerja teknologi yang baru tersebut, ini mampu memiliki respon implikasi bagi segala bentuk dalam ekonomi dan masyarakat. Teknologi merubah cara belajar, cara kita berpikir dan cara bagaimana seseorang mampu meluangkan waktunya. Masyarakat mendapat tantangan baru dan kesempatan berkembang menuju area dari masyarakat yang tidak tanggap informasi sampai pada yang tanggap informasi. Efek dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi ini telah merubah ekonomi dan kerja sosial. Hal yang terpenting pada masyarakat yang sudah mampu mendapat informasi yang baik adalah teknologi diharapkan membantu hubungan yang baru dan bijak.

Di sisi lain, *Information and Communication Technologies* (ICT) dianggap penting dalam mewujudkan lingkungan ekonomi berskala global dan karena hal tersebut mampu berperan penting menghapus kemiskinan dan memperkenalkan pembangunan yang berkelanjutan. ICT memiliki manfaat sangat besar dalam mengembangkan masyarakat. ICT dapat membantu memberi keterampilan untuk menciptakan peluang kerja, membangun

⁸Florida Nirma Sanny Damanik, “Menjadi Masyarakat Informasi”, 74

kapasitas SDM, membantu usaha dari berbagai kelas atas sampai bawah, meningkatkan sikap partisipasi, dan sebagainya. Perbaikan teknologi mampu memberikan akses baik pada pelayanan informasi, kesehatan, pengetahuan dan pendidikan. Adapun ciri-ciri masyarakat informasi:⁹

- a. Informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan setiap hari.
- b. Kemampuan pertukaran digital dengan jarak jauh dan cepat
- c. Masyarakat sadar informasi dan cukup mendapat informasi
- d. Sistem layanan berubah menjadi layanan online
- e. Mengakses informasi dengan cepat dan mudah
- f. Kompetisi yang bersifat ketat dan global

Dengan menjadi masyarakat informasi maka masyarakat menjadi terbuka, bersikap kritis, lebih demokratis dibandingkan dengan masyarakat industri, mengubah sektor pekerjaan dari manufaktur ke jasa, dan sebagainya.

3. Diseminasi Informasi

Diseminasi (*Dissemination*) suatu kegiatan yang maksudkan pada individu atau kelompok supaya mendapat informasi. Kemudian lahir sebuah kesadaran bagi menerima, dan akhirnya mampu memanfaatkan informasi itu. Diseminasi adalah tindakan inovasi yang telah tersusun, kemudian disebarluaskan berdasarkan suatu perencanaan matang melalui forum atau diskusi, sehingga ada kesepakatan dalam melaksanakan inovasi.¹⁰ Menurut Aswel, diseminasi merupakan perumusan sikap komunikasi sederhana, yang terdapat didalamnya unsur komunikasi, selanjutnya komunikasi suatu penyampaian

⁹Florida Nirma Sanny Damanik, "Menjadi Masyarakat Informasi", 75

¹⁰Sri Widyastuti, Sri Ambarwati dan Herlan, *Diseminasi Pengayaan Kosakata (Pusat Pengembangan Dan Perlindungan, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian P&K Republik Indonesia)*, Jurnal "Abdimas" 1 ,No. 1 (2019): 37-48.

pesan dari informan ke penerima media tertentu, lalu menimbulkan efek.¹¹ Diseminasi informasi atau disebut juga penyebaran informasi merupakan kegiatan penyebaran informasi berupa ide, inovasi, dan pengetahuan ke masyarakat melalui berbagai media.

Informasi suatu data yang diolah, sehingga bermanfaat dan berguna untuk si penerima. Secara umum informasi merupakan kumpulan fakta-fakta di proses menjadi suatu bentuk data yang valid, sehingga berguna dan bisa digunakan. Data-data di atas mampu dibuat sebagai sistem pengetahuan ataupun bisa dipakai dalam pengambilan sikap. Informasi bisa dibidang sebagai sistem pengetahuan yang didapatkan dari belajar dan pengalaman. Masih banyak arti istilah informasi tergantung pada konteksnya.

Dengan kata lain, diseminasi informasi kegiatan yang telah direncanakan dan diperuntukkan bagi khalayak umum, tujuannya agar masyarakat dapat informasi lalu memanfaatkan tersebut sesuai apa yang dibutuhkan, serta memposting kepada masyarakat lain yang lagi membutuhkan informasi. Layanan informasi agar dapat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat, baik penyedia informasi ataupun pengguna, serta mudah dijangkau oleh masyarakat luas dengan cepat dan mudah.

Peran KIM dibentuk oleh kementerian Dinas KOMINFO sangat penting dalam penyebaran informasi ke masyarakat. Tentunya, peran Kelompok Informasi Masyarakat ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu, kini kelompok masyarakat ini tidak hanya melayani informasi, tapi dituntut untuk membentuk masyarakat madani yang mampu memiliki daya saing tinggi di

¹¹Onong, L.E, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1977), 15.

masa sekarang dan masa mendatang. Dengan tumbuh-kembangnya teknologi yang bernuansa informasi, maka Kelompok Informasi Masyarakat lebih dikembangkan agar berfungsi seperti mitra untuk pencari data informasi.

4. Media Sosial

Media sosial adalah hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era inilah yang dibuat agar mempermudah masyarakat dalam berinteraksi berkomunikasi, dan memperoleh data informasi. Media sosial sebagai perkembangan teknologi menjadi ruang terbuka bagi manusia untuk saling berinteraksi tanpa batas dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, *trend* dunia maya sudah menjalar keseluruh aspek kehidupan masyarakat. Sehingga terkesan dunia dari segi ruang dan waktu sempit. Masa keemasan teknologi informasi dan komunikasi, kini berada dalam konsidi keemasannya.¹²

Media sosial menyajikan ruang interaksi untuk masyarakat di dunia maya sebagai penyedia ruang baru dan pembentuk dunia virtual. Bagi masyarakat digital media sosial merupakan media alternatif yang dapat digunakan bersama-sama secara bebas di dalamnya. Masyarakat dapat memanfaatkan media sosial hanya sekedar untuk berinteraksi atau berbagi informasi. Terdapat ruang lingkup dan pola unik yang dimiliki media sosial. Di dalamnya terdapat banyak hal yang berbeda maupun tidak dijumpai dalam masyarakat nyata.

Peran penting dari media sosial mampu mengubah gaya hidup manusia masa kini, karena media sosial menjadi elemen penting penunjang segala aspek

¹² Laksamana, *Nge-blog dengan facebook*, (Yogyakarta: Baduose Media, 2009), 1.

kehidupan seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dsb. Karakteristik khusus media sosial, yaitu:¹³

- a. *Interactivity* (Interaktivitas), wajib memiliki interaksi antar pengguna media sosial.
- b. *Network* (Jaringan), jaringan penghubung antar perangkat keras dalam pertukaran informasi.
- c. *Information* (Informasi), bentuk yang utama dari medsos dalam mengerjakan komunikasi, karena melakukan tindakan komunikasi diperlukan informasi.
- d. *Archive* (Arsip), medsos mampu dipakai sebagai data penyimpanan berupa informasi.
- e. *User-generated Content* (Konten Pengguna), pemakai medsos mampu membikin konten yang baru.
- f. *Social Simulation* (Simulasi Sosial), medsos mampu mensimulasikan kondisi sosial yang riil tanpa perlu bertatap muka, seperti *video call*, *chatting*, *free call* dengan individu lain.

Medsos terbagi menjadi 6 klasifikasi bagian yaitu:¹⁴

- a. Microblog dan Blog di mana pemakai memperoleh kebebasan untuk mengungkapkan apapun, dari sekadar media menyalurkan konsep pengalaman seperti pernyataan, perasaan, kritikan, dan sebagainya. Sampai media sebagai informasi dan media bisnis.

¹³Nasrullah, Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015), 48.

¹⁴Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 26.

- b. Konten Komunitas (*Content Community*) bertujuan membagikan konten berupa video, gambar, foto, *e-jurnal*, *e-book*, dan lain-lain dari pengguna ke pengguna yang lain.
- c. Proyek Kolaborasi (*Collaborative Projects*) dimana penggunanya diizinkan berinteraksi dalam menambah, mengubah, maupun menghapus sebagian informasi. Contoh bentuk proyek interaksi adalah *Wikipedia*.
- d. Jejaring Sosial, pemilik dapat terhubung dengan membuat informasi yang bersifat pribadi, sosial atau kelompok. Sehingga mampu diakses oleh pemakai lain. Contoh Twitter, Facebook, Instagram, dan sebagainya.
- e. *Virtual Social World*, bentuk aplikasi dalam dunia virtual yang mampu memberikan pemiliknya kesempatan dalam dunia virtual tersebut dan saling berinteraksi dengan baik.
- f. *Virtual Game World*, hal ini berkaitan dengan dunia *game*, dimana pemilik memiliki profil dan karakter di dunia *game*. Selanjutnya, pengguna berkeinginan untuk melakukan interaksi, layaknya di dunia riil, seperti yang terlihat dalam game online.

Dari ke-enam muatan klasifikasi media sosial. Berikut ciri-ciri media sosial:

- a. Aspek fungsional terapat dalam aspek media sosial;¹⁵
- b. Medsos membuat pemiliknya menjadi aktor dan pencipta yang memungkinkan penggunanya dapat mengaktualisasikan dirinya;

¹⁵¹⁵Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, 27.

- c. Konten mampu diterima secara *online* dan mampu mengalami perubahan penundaan, tergantung waktu interaksinya yang ditentukan oleh pemiliknya sendiri;
- d. Isi disampaikan secara langsung dan *online*;
- e. Isi pesan langsung muncul tanpa penghambat;
- f. Konten yang dibagikan disampaikan pengguna ke semua orang dan tidak terbatas.

Jejaring sosial atau *social networking* salah satu kemajuan media sosial yang paling dikenal dibanding layanan lainnya. Struktur media sosial yang dibentuk dari organisasi yang terikat dengan satu atau lebih suatu tipe relasi yang spesifik.¹⁶ Media Sosial telah menjadi salah satu startegi marketing yang menjanjikan. Banyak industri, pemerintah maupun lembaga saat ini menggunakan internet sebagai media publikasi. Media sosial menjadi media baru untuk melakukan publikasi serta promosi.

Salah satu lembaga layanan publik yang dibentuk oleh Dinas Kominfo yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) mempunyai tugas melakukan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok atau individu, sekaligus bisa mengedukasi masyarakat. Selain itu terbentuknya Kelompok Masyarakat dibuat sebagai bentuk memperkenalkan perkembangan teknologi komuinkasidan informasi kepada khalayak. Sehingga masyarakat bisa bersaing dengan kelompok atau masyarakat dari negara lainnya. Setiap harinya jutaan orang mengakses media sosial. Kelompok Informasi Masyarakat Gundih memanfaatkan berbagai

¹⁶ Madcoms Madiun, *Menjadi Terkenal Lewat Facebook*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 1.

platform media sosial untuk memfasilitasi, mengembangkan, dan memberadayakan pelayanan informasi untuk masyarakat dan pemerintah seperti facebook, web, whatsapp, instagram, dan channel Youtube. Selain melakukan penyebaran informasi melalui media sosial, kelompok masyarakat ini juga mensosialisasikan informasi secara langsung kepada masyarakat.

C. Kerangka Teori

Teori Struktural fungsional adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pencetusnya adalah Talcott Parson. konsep dasar Teori Fungsionalisme Struktural adalah prespektif yang terdapat dalam sosiologi, yakni yang memandang kelompok masyarakat sebagai suatu sistem dari bagian yang sangat saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Bagian satu tidak berfungsi tanpa adanya interaksi dengan bagian lainnya. Selanjutnya perubahan terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidak-seimbangan, dan pada gilirannya menciptakan perubahan kepada bagian lainnya. Kemudian fungsionalisme di dasarkan atas model kemajuan organisasi yang diperoleh dalam biologi. Asumsi dasar teori ini adalah semua elemen wajib berfungsi sehingga masyarakat bisa melakukan fungsinya dengan bijak.¹⁷

Parson memiliki pandangan mengenai sosial yang berubah, yakni mulanya difokuskan kepada suatu sifat struktur sosial yang fokus pada proses terjadinya evolusi sosial. Parson sosok atau tokoh dari fungsional modern memiliki pendapat tentang analisis perubahan yang terjadi di sosial harus diawali dengan analisis tentang struktur sosial terlebih dahulu.¹⁸ Tiap-tiap sistem berinteraksi pada

¹⁷Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48.

¹⁸Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Depok: Rajawali Press, 2018), 58.

lingkungannya. Kerja Interaksi tersebut dapat menghasilkan kesepakatan tentang konsensus. Konsensus tersebut jadi semacam kunci penstabilitas sistem. Jika antar-sistem tidak dapat menghasilkan konsensus, akan terjadi suatu konflik yang menjadikan perubahan sosial. Faktor perubahan sistem dari luar sangat memengaruhi stabilitas unsur-unsur dalam sistem sosial.

Masyarakat secara tidak langsung dapat berintegrasi dengan dasar suatu kesepakatan dari anggota yang terlibat di dalamnya. Hal itu akan diakui secara nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki satu kemampuan dalam mengatasi perbedaan, sehingga dalam masyarakat tersebut bisa dipandang suatu sistem, yang secara fungsional dapat berintegrasi dengan keseimbangan. Oleh karena itu masyarakat merupakan sekumpulan sistem sosial yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling ketergantungan.¹⁹

Sosial memiliki sistem yang berposisi saling dihubungkan oleh sistem timbal balik. Sosial dan sistem diharapkan mampu selalu mengalami suatu perubahan terhadap keseimbangan suatu proses pertumbuhan yang perlahan-lahan berubah-ubah.²⁰ Konsep sosial ini milik Parson yang bersifat perlahan-lahan dan dapat menyesuaikan diri demi terciptanya suatu keseimbangan. Dengan lain kata, perubahan tersebut dimaksudkan bukan revolusioner, melainkan evolusioner.

Para ahli sosiologi berpendapat perubahan-perubahan sosial cenderung terjadi, hal tersebut gejala sangat wajar lahir dari pergaulan masyarakat. Perubahan terjadi sebab ada perubahan suatu unsur yang mempertahankan suatu

¹⁹Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: kencana, 2000), 67-87.

²⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 1994), 28.

keseimbangan sosial. Ada kondisi primer yang menyebabkan terjadinya perubahan, yaitu teknologi, ekonomi, geografi atau biologi yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam aspek kehidupan sosial.

Perkembangan suatu teknologi dalam kerangka Parson dapat dijelaskan dalam AGIL. Ketika suatu sub-sistem teknologi masuk dalam sebuah sistem, setiap komponen yang ada dalam AGIL wajib melakukan penyesuaian. Teknologi dapat memengaruhi tujuan integrasi, sistem, pola tentang pemeliharaan sistem, dan memengaruhi proses adaptasi sistem. Fungsi hal tersebut dikaitkan dengan sebagai kegiatan yang mampu diarahkan dalam memenuhi suatu kebutuhan atau kebutuhan sistem.

Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption, Goal, Attainment, Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:

1. Adaptasi (*adaptation*): sistem harus menyesuaikan dengan cara beradaptasi untuk menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menyesuaikan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*): sistem ini harus bisa memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuannya.
3. Integrasi (*integration*): sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian dan menjaga hubungan dengan bagian-bagian yang menjadi

komponennya. Selain itu, sistem ini harus mengelola dan mengatur dari ketiga fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola.

4. *Latency* (pemeliharaan pola): sistem harus melakukan pemeliharaan pola dan memperbaiki motivasi pola-pola individu serta kulturalnya.²¹

Peneliti menggunakan teori Struktural fungsional oleh Talcott Parsons karena masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Teori Struktural Fungsional memandang teknologi sebagai subsistem yang masuk dalam sebuah sistem yang harus melakukan penyesuaian diri. Bahwa antara masyarakat, teknologi, dan Kelompok Informasi Masyarakat saling berfungsi dan mempunyai peran masing-masing. Masyarakat dan teknologi memang tak dapat dipisahkan begitu saja, melihat perkembangan teknologi saat ini sangat pesat.

Kelompok Informasi Masyarakat yang dibentuk pemerintah salah satunya untuk menyalurkan informasi dari pemerintah kepada masyarakat ataupun menyalurkan aspirasi masyarakat untuk pemerintah. Hal itu ialah salah satu bentuk nyata guna penghubung antara masyarakat kota dengan lembaga-lembaga lain di luarnya.

Dalam empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat dan kelompok informasi masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari Goal, Adaption, Integration, Attainment, dan Latency. Demi suatu keberlangsungannya, kelompok informasi masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni sebagai;

²¹George Ritzer And Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2010), 121.

1. *Adaptation* (Adaptasi), Penyediaan suatu informasi mengenai program RUTILAHU yang dilakukan oleh pihak Dinsos, penyediaan informasi mengenai kesehatan (kerja sama dengan puskesmas), penyediaan sarana edukasi (misalnya, cangkrukan edukatif), serta mempromosikan hasil UKM, dan lain sebagainya.
2. *Goal Attainment* (Capaian Tujuan), Sebagai mitra pemerintah dalam menyebar luaskan informasi pembangunan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Mediator komunikasi dan atau informasi pemerintah kepada masyarakat secara timbal balik dan berkesinambungan.
3. *Intergration* (Integrasi), KIM sebagai lembaga sentral yang terbangun dan strategis yang diharapkan mampu menangani seluruh basis aktivitas kelembagaan informasi.
4. *Latency* (Pemeliharaan pola), KIM bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan keaktifan masyarakat melalui pengelolaan informasi yang sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif yakni metode penelitian dalam mengeksplorasi atau memahami definisi yang berasal dari permasalahan sosial, berfokus pada suatu definisi individual dan berupaya menerjemahkan kerumitan dalam persoalan.²²

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karenanya di harap mampu memberikan suatu jenis data deskriptif seperti kata yang tertulis dan atau lisan dari orang yang lagi atau sedang diamati.²³ Sehingga meneliti memilih judul “Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya”.

Penggunaan pendekatan tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan adalah yang *pertama*: Struktural Fungsional dalam suatu konsep Tallcot Parsons, karena sangat relevan dengan permasalahan yang riil dan nyata. *Kedua*, kualitatif merupakan pendekatan dapat mempermudah peneliti dalam berhubungan langsung pada narasumber Kelompok Informasi Masyarakat dan Warga gundih. *Ketiga*, kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan menjawab pertanyaan kepenulisan. Seperti yang tertulis pada batasan masalah dengan cara memusatkan konsep argumentatif. Oleh sebab itu, kualitatif sangat

²²John W. Creswell, *Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

²³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 4.

cocok dengan batasan masalah di mana peneliti mudah memperoleh data deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua corak data, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer ini diperoleh peneliti dengan yang bersangkutan dalam memperoleh informasi. Sumber primer yaitu sumber tersebut langsung memerikan data kepada peneliti secara langsung.²⁴ Contohnya informasi yang terkait dalam penelitian yang berada di Kelurahan Gundih Kota Surabaya. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Informas Masyarakat (KIM), anggota KIM, dan wargagundih.

2. Data Sekunder

Data ini dihasilkan peneliti dalam gambar dokumentasi, terkait waktu penelitian, lokasi penelitian, dan penggalian data dengan sumber informan yang ada di lokasi. Sumber data tersebut juga diperoleh peneliti dari sumber buku dan internet yang membahas infobrmasi yang ada kaitannya dengan penelitian.

Penelitian Jenis kualitatif mampu menyelidiki kelompok kebudayaan dalam periode waktu yang cukup lama, dan dapat melakukan wawancara dan observasi. Prosesnya fleksibel, berkembang, sesuai dengann kondisi merespon lingkungan yang dapat dijumpai dilapangan.²⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Studi ini akan dikerjakan di Kelurahan Gundih Kec. Bubutan Kota Surabaya, Jawa Timur, yang mana ada sebuah kelompok masyarakat yaitu

²⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Airlangga Universitas, Press, 2001), 9.

²⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 20.

Kelompok Informasi Masyarakat Gundih yang ada di kelurahan tersebut, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian berlangsung pada bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021. Namun waktu 3 bulan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah tergantung kondisi yang ada di lapangan.

Langkah pertama, penulis observasi, melihat kondisi dan situasi objek penulisan karena saat ini terhambat dengan adanya wabah covid-19 sehingga harus mematuhi protokol kesehatan. Pada tanggal 26 November 2020 peneliti menghubungi narasumber dan narasumber bersedia ditemui pada tanggal 28 November 2020 proses wawancara berlangsung di rumah Ketua KIM Gundih, Mas Edwin selaku Ketua KIM Gundih menjadi narasumber utama. Wawancara berlangsung selama 1 jam setengah dimulai pukul 16.00-17.30 WIB.

Tanggal 18 Desember 2020 peneliti wawancara dengan tiga narasumber sekaligus di tempat yang berbeda yaitu Masfia, Nilam, dan Jazilatun salah satu warga gundih. Wawancara dengan Jazilatun berjalan dengan kondusif di rumahnya selama 1 jam dimulai pukul 16.00 – 17.00 WIB. Sedangkan wawancara dengan Masfia dan Nilam berjalan cukup kondusif karena dilakukan di Warkop Oemar berlangsung selama 2 jam setengah dimulai pukul 20.00 – 22.30 WIB. Dua hari kemudian di bulan yang sama 20 Desember 2020 melakukan wawancara kembali dengan Ketua KIM Gundih untuk menggali data lebih dalam, proses wawancara berlangsung selama 2 jam dimulai pukul 15.00 – 17.00 WIB.

Narasumber selanjutnya adalah salah satu anggota dari KIM Gundih yaitu Mas Fandi dan Pak Al. Pada tanggal 26 Desember 2020 wawancara dengan Mas

Fandi di rumahnya, proses wawancara dengan narasumber berjalan lancar berlangsung selama 2 jam setengah dari pukul 10.30 – 12.30 WIB. Pertama kali wawancara dengan Pak Al dilakukan secara virtual melalui whatsapp pada tanggal 28 Desember berlangsung selama 3 jam mulai pukul 20.00 – 23.00 WIB dan juga dilakukan secara tatap muka di depan masjid Nurul Jannah Margodadi pada tanggal 2 Januari 2021 untuk mempertegas hasil wawancara sebelumnya.

Dan penelitian yang terakhir dengan narasumber salah satu Ketua RW di Kelurahan Gundih yaitu Pak Siswoyo Ketua RW 04 Sumber Mulyo. Beliau kenal dekat dengan pegiat KIM Gundih dan beliau seringkali meminta bantuan KIM Gundih dalam rangka penyebaran informasi mengenai isu-isu pembangunan terkini. Penelitian dengan Pak Siswoyo dilakukan pada tanggal 4 Januari 2020 di kediamannya berjalan selama 2 jam setengah mulai pukul 15.00 – 17.30 WIB.

C. Subyek Penelitian

Subyek ini adalah faktor utama penggalan data yang lebih mendalam. Subyek ini bisa juga disebut sebagai informan. Dalam penulisna tersebut, peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, sehingga sumbernya yaitu tindakan yang dilakukan informan atau kata-kata yang telah diwawancarai, sumber foto dan data yang tertulis. Subyek penelitia ini adalah Ketua KIM anggota KIM, dan warga gundih.

Peneliti memakai teknik *Purposive Sampling* dalam penelitiannya. Teknik ini adalah suatu teknik pengambilan sample sumber dengan melakukan

tindakan pertimbangan tertentu.²⁶ Alasan sederhana, yakni menggunakan teknik tersebut karena belum semua sample mempunyai tolak-ukur yang sama dengan fenomena. Oleh sebab itu, peneliti dengan menggunakan *Purposive Sampling* sebagai suatu teknik penelitian karena sering digunakan memilih informan yang sekiranya sanggup memberikan data untuk menjawab batasan masalah yang telah dibuat.

Tabel 3.1
Nama Informan

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Edwin Murdhani	35	Ketua KIM Gundih
2	Al Mustakim	39	Anggota KIM Gundih
3	Moch Affandi Yuda Riadi	33	Anggota KIM Gundih
4	Siswoyo	51	Ketua RW 4 Sumber Mulyo
5	Masfia	22	Warga
6	Nilam Sari Mustika	24	Warga
7	Jazilatun	23	Warga

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan awal dalam penelitian adalah melakukan pengamatan dalam lingkungan yang hendak diteliti. *Kedua*, menggali data yang ada pada tempat penelitian untuk memberikan data akurat dalam proses penelitian. *Ketiga*, yaitu memahami tiap-tiap informasi yang sudah ada, lalu dijadikan sebagai rujukan dalam proses memindahkan dari data lisan menjadi data tulis. Adapun penjelasan tahap penulisan di bawah ini, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

Tahapan ini yaitu tahap dilakukan sebelum penelitian dilapangan pada tahap ini, meliputi:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian dikerjakan diawali dari lingkup kejadian yang berlangsung, dan dapat diverifikasi serta diamati secara nyata pada saat sedang berlangsungnya dalam penelitian. Peristiwa itu dicermati dalam konteks kerja individu maupun kelompok. Merancang sebuah penelitian yang nantinya akan dilakukan kedepannya. Tahap pertama yang dikerjakan oleh penulis adalah mengamati sebuah persoalan di lingkungan masyarakat. Akhirnya peneliti memutuskan untuk merancang judul penelitian “Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Sosial Media”. Dimana nantinya peneliti akan mencari data tentang peran kelompok informasi masyarakat yang berada di Kelurahan Gundih di dan mencari tahu tentang respon masyarakat terhadap keberadaan kelompok informasi masyarakat di wilayah gundih.

b) Memilih lapangan penelitian

Tahapan pemilihan lapangan tidak dapat dipisahkan dengan hasil penemuan pengamatan sekaligus tindak lanjut dan memperdalam pengumpulan data-data dari hasil mewawancarai, serta pengamatan. Dengan diawali pencarian dan pengumpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung ke sumber utama, yaitu masyarakat yang menjadi informan penelitian.

Pada tahap tersebut peneliti melihat langsung ke lapangan yang hendak diteliti, yaitu wilayah Kelurahan Gundih. Lokasi inilah yang nantinya peneliti melakukan observasi mengenai Kelompok Informasi Masyarakat dan respon dari masyarakat tentang keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat. Lokasi dan waktu wawancara berada ditempat dan waktu yang telah ditentukan oleh informan agar mendapatkan informasi data lebih akurat sesuai judul penelitian.

c) Mengurus Perizinan

Pada poin ini, sangat dibutuhkan demi suatu kelancaran dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan metode penelitian yang diambil yaitu kualitatif. Surat izin penelitian ditujukan kepada pihak pemerintah setempat dan informan yang akan di wawancarai. Maka peneliti meneruskan surat perizinan ke Kelurahan Gundih dan Ketua Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) izin melakukan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam hal ini antara peneliti harus berhubungan dengan subyek yang akan diteliti. Peneliti mulai menjalin silaturahmi dan berperilaku sopan serta bertutur kata baik dengan staff Kelurahan Gundih, Ketua Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), anggota KIM, dan masyarakat.

Pada tahap ini, penulsi memperkenalkan diri pada informan, penulis menjelaskan terkait tujuan dan maksud yang sebenarnya, yaitu melakukan sebuah riset tentang peranan kelompok informasi masyarakat dan respon masyarakat dengan menggunakan bahasa yang sopan untuk

meyakinkan informan sehingga mereka tidak merasa terancam terhadap kedatangan peneliti untuk melakukan riset penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir ini, penulis menganalisis data perolehan selama berada di lapangan menggunakan pendekatan teori yang berhubungan dengan penelitian. Tahap penulisan laporan ini perlu ditekankan kembali terhadap peneliti bahwa laporan ini harus sesuai dengan data yang telah didapatkan dari informan tanpa adanya rekayasa data dan memenuhi kriteria penulisan skripsi yang sudah ditetapkan oleh program studi jurusan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan suatu data, penelitian ini melakukan beberapa cara agar data yang didapat merupakan data yang valid dan sah, yang gambaran sebenarnya kondisi peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih, Kota Surabaya. Metode dari teknik pengumpulan suatu data, yang peneliti digunakan, meliputi:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah proses pengambilan data atau penerangan melalui pengamatan di lapangan secara langsung. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan. Tujuan dari data observasi adalah mendeskripsikan latar belakang objek serta orang yang terlibat di dalamnya. Observasi ini mengutamakan kepentingan kebenaran data yang didapatkan bukan hasil dari penafsiran peneliti.

Tahap pertama peneliti melakukan pengamatan di wilayah gundih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dari Kelompok Informasi Masyarakat dalam penyebaran informasi melalui media sosial dan respon masyarakat terhadap Kelompok Informasi Masyarakat yang telah melakukan penyebaran informasi. Setelah melakukan observasi peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap objek yang akan diteliti. Kemudian peneliti memilih warga gundih yang akan dijadikan sebagai informan. Peneliti cocok untuk dijadikan sebagai narasumber maupun informan. Peneliti juga mengamati aktivitas media sosial yang dimiliki oleh Kelompok Informasi Masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk penggalan data dalam penelitian kualitatif dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan (*interface*) Dengan memakai pedoman wawancara yang disusun oleh penulis. Ada dua alasan yang dapat dijadikan dasar peneliti dalam mendapatkan informasi. *Pertama*, peneliti menggali data yang pernah dialami dan diketahui oleh subjek yang diteliti. *Kedua*, hal-hal yang ditanyakan peneliti kepada subjek bersifat lintas waktu (lampau sekarang dan masa depan).²⁷

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu suatu cara penelusuran data lapangan yang berbentuk data tertulis, gambar, arsip, rekaman, dan lain sebagainya.

²⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 4.

Yang bertujuan memperkuat data yang diambil dari hasil penelitian. Dokumen tersebut dapat berkenaan dengan data yang terhubung dengan tempat kajian, tentang peran kelompok informasi masyarakat dan lain-lain.²⁸

F. Teknik Analisis Data

Data yang mulai terkumpul dikelompokkan menjadi dua data, yaitu data pendukung dan data utama. Data pendukung berasal dari arsip dokumen, rekaman, foto, atau gambar serta bahan lain yang mendukung penelitian ini. Data utama didapatkan dari subjek penelitian, yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan. Berikut langkah-langkah analisis data.²⁹

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum hasil data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya memilih hal pokok, lalu di susun menjadi lebih sistematis. Sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil observasi dan mempermudah peneliti untuk mencari data apabila diperlukan kembali.

b. Penyajian data

Menyajikan pandangan tentang data tersebut secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu saja. Dengan itu kemudian penulis lebih mudah menguasai kebenaran data dengan cara mendapatkan data tersebut dari sumber data yang lainnya, contohnya pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan metode-metode yang berbeda-beda.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 233.

²⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan kali ini, penulis memberi rumusan atau kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai batasan masalah yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, yakni terkait dengan peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Diseminasi Informasi melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik dalam pemeriksaan suatu keabsahan data ini, peneliti meyakini faktor yang sangat menentukan dalam kepercayaan, berkaitan dengan kebenaran suatu hasil dalam penelitian: menyingkap dan memperjelas data, serta dengan fakta-faktual ketika penelitian di lapangan. Dalam metode penelitian kualitatif. Dengan itu maka keabsahan data, sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikut-sertaan yang dilakukan riset dalam rentang waktu yang panjang di lapangan dengan tujuan menguji kepercayaan dan kebenaran data telah terkumpul informan utama maupun informan penunjang, oleh karena itu perlu adanya keikut-sertaan dalam tenggang waktu untuk antisipasi kesalahan dari peneliti maupun informan.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam proses penelitian ini, perlu ketekunan pengamatan. Penelitian ini mengamati dan mencari data yang sesuai dengan permasalahan kajian, lalu memusatkan perhatian pada hal-hal yang secara terperinci. Sebelumnya, peneliti telah melakukan pengamatan untuk menggali informasi. Setelah itu penulis menemukan persoalan menarik dalam

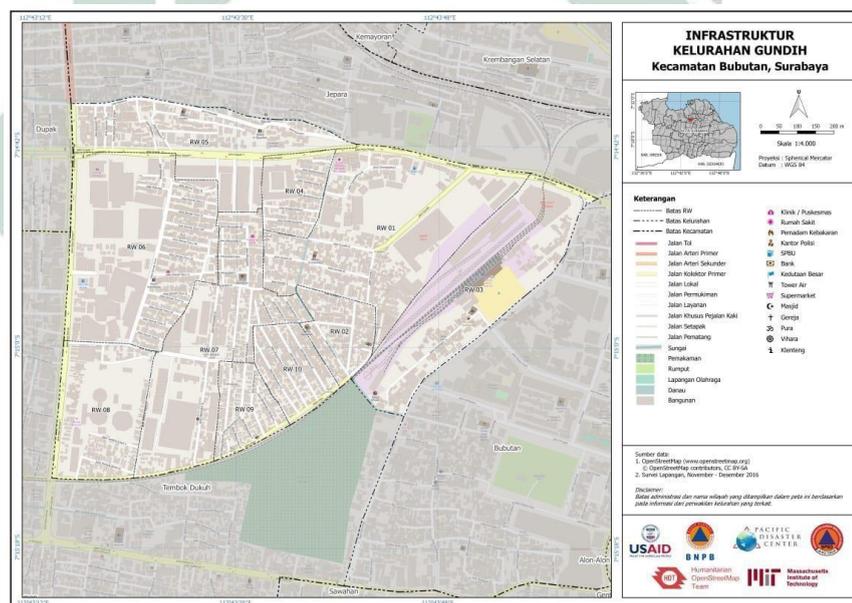
BAB IV

PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM DISEMINASI INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN GUNDIH KOTA SURABAYA

A. Gambaran Umum Kelurahan Gundih

1. Keadaan Geografis

Gambar 4.1
Infrastruktur Kelurahan Gundih



Sumber : Kelompok Informasi Masyarakat

Kelurahan Gundih merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bubutan Kota Surabaya mempunyai luas 0,85 km² dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut.³⁰ Berdasarkan statistik, Kelurahan Gundih termasuk dalam wilayah padat penduduk dengan jumlah penduduk

³⁰ _____, *Kecamatan Bubutan Dalam Angka 2020*, (Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2020), 5.

sebanyak 30,169 jiwa dengan kepadatan penduduk 35,492 km². Berikut ini adalah batas administratif Kelurahan Gundih:

Sebelah Utara : Kelurahan Jepara
 Sebelah Timur : Kelurahan Bubutan
 Sebelah Selatan : Kelurahan Tembok Dukuh
 Sebelah Barat : Kelurahan Tembok Dukuh

2. Penduduk Gundih

Jumlah keseluruhan penduduk yang tercatat di Kecamatan Bubutan hasil registrasi tahun 2019 sebanyak 30,169 jiwa terdapat jumlah KK sebanyak 9440 KK dengan kepadatan penduduk 35,492 km². Jumlah penduduk Gundih berdasarkan kelamin terdiri dari 15,157 laki-laki dan 15,012 perempuan dengan sex ratio 100,965. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan usia pada tabel sebagai berikut:³¹

Tabel 4.1
 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	1,921
2	5 s/d 9 Tahun	2,383
3	10 s/d 14 Tahun	2,417
4	15 s/d 19 Tahun	2,394
5	20 s/d 24 Tahun	2,277
6	25 s/d 29 Tahun	2,074
7	30 s/d 34 Tahun	2,111
8	35 s/d 39 Tahun	2,570
9	39 s/d 44 Tahun	2495
10	45 s/d 49 Tahun	2,483
11	50 s/d 54 Tahun	2,127
12	55 s/d 56 Tahun	1,574
13	60 s/d 64 Tahun	1,250
14	65 s/d 69 Tahun	825

³¹ _____, *Kecamatan Bubutan Dalam Angka 2020*, 42-46.

15	70 s/d 74 Tahun	496
16	>74 Tahun	772

Sumber: Laporan Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya

Dari data diatas, penduduk Kelurahan Gundih menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 2513,86 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk, hal tersebut merupakan aset utama dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengembangkan wilayah Kelurahan Gundih menjadi lebih maju.

3. Perekonomian Masyarakat

Wilayah Kelurahan Gundih merupakan salah satu kelurahan yang terletak di bagian pusat Kota Surabaya. Wilayah Gundih dekat dengan pusat perdagangan seperti Dupak Grosir Surabaya (DGS), Pasar Turi, Pusat Grosir Surabaya (PGS), Pasar Loak, dan lain-lain. Berikut data mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Gundih:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	323
2	TNI	91
3	POLRI	38
4	Wiraswasta	1376
5	Pensiunan	207
6	Karyawan Swasta	8751
7	Belum/Tidak Bekerja	7152
8	Mengurus Rumah Tangga	6045
Jumlah		17398

Sumber: Laporan Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya

Dapat dijelaskan bahwa penduduk yang bekerja sebanyak 17398 jiwa, dengan mayoritas pekerjaan sebagai karyawan swasta. Penduduk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 323 orang, TNI sebanyak 91

orang, POLRI sebanyak 38 orang, wiraswasta sebanyak 1376 orang, pensiunan sebanyak 207 orang, dan 8751 bekerja sebagai karyawan swasta.

Dari tabel diatas juga menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat Gundih yang belum/tidak memiliki pekerjaan sebanyak 7152 orang, hal ini disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya penyerapan tenaga kerja produktif. Pelatihan pekerjaan sangat diperlukan untuk masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran dan mengentas kemiskinan di wilayah Kelurahan Gundih. Namun, dengan seiring perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju, banyak dari masyarakat yang memilih pekerjaan sebagai ojek online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu mengikuti pelatihan kerja ataupun memerlukan ijazah untuk mencari pekerjaan.

4. Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yaitu tamat SD sebanyak 5244 orang, tamat SMP/SLTP sebanyak 4445 orang, tamat SMA/SLTA sebanyak 9633 orang, tamat Diploma sebanyak 399 orang, tamat sarjana sebanyak 1508 orang.³²Jadi, kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan cukup tinggi, bisa dilihat banyaknya tamatan SMA/SLTA meskipun tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya dengan mendapatkan ijazah SMA/SLTA bisa mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

³² _____, *Kecamatan Bubutan Dalam Angka 2020*, 48-50.

Dari banyaknya usia produktif di Kelurahan Gundih kebanyakan bekerja pada sektor swasta seperti perusahaan dan pabrik. Apabila tidak memiliki ijazah yang memadai maka yang dilakukan yaitu bekerja sebagai pedagang, pekerja serabutan, ojek online atau hanya sebagai ibu rumah tangga bagi perempuan yang sudah menikah. Pola pikir masyarakat yang maju juga berpengaruh jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Kesadaran akan ilmu pengetahuan sangat penting di era modern saat ini. Masyarakat dituntut untuk selalu menciptakan inovasi terbaru dan mampu bersaing di era yang kompetitif ini.

5. Keagamaan

Tabel 4.3
Keagamaan Masyarakat

No	Agama	Jumlah
1	Islam	28,405
2	Kristen	1,144
3	Katholik	403
4	Hindu	18
5	Budha	197
6	Khonghucu	-
Jumlah		647,549

Sumber: Laporan Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya

Dilihat dari tabel diatas, masyarakat Kelurahan Gundih mayoritas menganut agama islam, dan diurutan kedua menganut agama Kristen. Walaupun begitu kehidupan umat beragama di Kelurahan Gundih terasa harmonis karena saling menghargai dan memiliki sikap toleransi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya konflik agama di masyarakat terkait keyakinan yang dianut. Jika ada warga yang melaksanakan ibadah ataupun merayakan perayaan hari raya, masyarakat lain akan membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan. Mayoritas pemeluk agama islam juga terdiri dari

beragam aliran kepercayaan, misalnya saja aliran tarikat tertentu pada organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat yang paling dominan di Kelurahan Gundih adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi berbasis agama yang mendominasi. Meskipun masyarakat yang menganut agama islam memiliki aliran kepercayaan berbeda, mereka tetap hidup berdampingan dengan rukun.

6. Sosial Budaya

Kawasan Kelurahan Gundih merupakan wilayah Surabaya Pusat dengan pemukiman dan penduduk yang padat. Segala macam sarana dan prasarana fasilitas publik tersedia, baik transportasi, pusat perbelanjaan, industri, pendidikan, teknologi komunikasi dan lain sebagainya tersedia.

Masyarakat di Kelurahan Gundih adalah masyarakat yang heterogen, terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, agama, dan latar belakang yang berbeda. Sebagai masyarakat kota cenderung dipandang memiliki individualistik tinggi dibanding dengan masyarakat desa. Hal ini terjadi akibat dari tingginya mobilitas masyarakat perkotaan dan majunya teknologi komunikasi yang memudahkan masyarakat berhubungan tanpa harus berinteraksi secara langsung. Masyarakat kota tidak terlepas dari adanya stratifikasi sosial, bahkan asumsi ini terlihat dengan adanya kehidupan masyarakat kelas atas, menengah dan bawah.

Adanya perubahan sosial membuat beberapa budaya maupun tradisi di masyarakat kota mulai luntur. Namun, masih ada masyarakat yang mempertahankan kelestarian tradisi turun-temurun. Seperti acara tahlilan

atau kirim doa untuk ditujukan ke orang yang telah meninggal dunia. Ataupun jika ada warga yang mengalami musibah meninggal, tetangga terdekat bergotong-royong membantu proses pemakaman kemudian malam harinya pihak keluarga yang ditinggalkan melaksanakan acara tahlilan dan pembacaan yasin selama 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari meninggalnya orang tersebut. Adapun tradisi “Nyekar” yaitu berkunjung ke makam untuk mendoakan orang yang telah tiada dan “Megengan” biasanya dilakukan sebelum bulan Ramadhan sebagai ucapan rasa syukur masyarakat jawa untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan.

B. Profil Kelompok Informasi Masyarakat Gundih (KIM Gundih) Kota Surabaya

Gambar 4.2
Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Gundih



Nama Lengkap : Kelompok Informasi Masyarakat
Alamat : Jalan Gundih V/12 Surabaya
Tahun Berdiri : 2017

Visi:³³

Terwujudnya KIM yang inovatif dalam meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat melalui pendayagunaan informasi dan komunikasi dalam rangka mencapai masyarakat informasi yang sejahtera.

Misi:³⁴

1. Mendorong tumbuh dan berkembangnya KIM secara mandiri sebagai wahana informasi dalam masyarakat
2. Meningkatkan peranan KIM dalam memperlancar arus informasi antar pemerintah dengan masyarakat dan antar golongan masyarakat
3. Meningkatkan kemampuan anggota KIM dan masyarakat dalam mengakses dan mengelola informasi dalam rangka meningkatkan literasi informasi dan mengatasi kesenjangan informasi
4. Mengembangkan aktivitas KIM dalam mendayagunakan informasi guna meningkatkan nilai tambah masyarakat
5. Meningkatkan aktivitas KIM dalam menyerap dan menyalurkan aspirasi masyarakat

Tujuan dibentuknya KIM dikarenakan pemerintah melihat bahwa kelurahan merupakan instansi pemerintahan yang dekat dengan warga, sehingga memiliki peluang tinggi dalam melakukan proses diseminasi informasi. Pendistribusian informasi dari pemerintah kepada masyarakat dikatakan cukup signifikan. KIM meneruskan informasi kebijakan pemerintah yang nantinya diteruskan ke masyarakat. KIM juga menyampaikan aspirasi masyarakat kepada

³³Dinas Komunikasi dan Informatika, *Kelompok Informasi Masyarakat*, hal. 13

³⁴*Ibid.*, hal. 13

DISKOMINFO karena memang merupakan lembaga yang bertanggungjawab atas informasi publik dan pengelolaan pengaduan.

Kelompok Informasi Masyarakat merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah dalam rangka menjembatani informasi yang berfokus pada masyarakat agar memiliki kemampuan dan pemanfaatan informasi untuk kelangsungan hidup. KIM diarahkan pemerintah untuk membantu mewujudkan masyarakat yang mampu mendayagunakan teknologi dan informasi. Ada sekitar 154 KIM tingkat kelurahan di Kota Surabaya, salah satunya Kelompok Informasi Masyarakat di Kelurahan Gundih.³⁵ Seperti halnya yang dikatakan oleh Ketua KIM Gundih:

“Jadi KIM itu sendiri dibentuk dalam rangka menjembatani informasi yang ada di pemerintah Kota Surabaya untuk diteruskan ke masyarakat begitu juga nanti sebaliknya, dari masyarakat baik itu keluhan atau permasalahan dari masyarakat, itu bisa di dengarkan di pemerintah Kota Surabaya. KIM yang dulunya semacam kelompok pencapir bermetamorfosis menjadi Kelompok Informasi Masyarakat yang bermainnya di era digital saat ini. Karena, tidak kita pungkiri kan tiap individu sekarang pegangannya sudah gadget. Jadi, informasi itu bisa lebih masuk ke masyarakat melalui gadget mereka. Melalui dunia digital atau dunia maya. Maka dari itu, KIM diharapkan memiliki beberapa media, mereka (KIM). Diutamakan blog sebagai rumah besarnya KIM dalam bermedia. Disana kita bisa nulis keluhan masyarakat, potensi-potensi masyarakat yang ada di wilayah, wilayah terutama di wilayah Kelurahan. Karena KIM *basic*-nya ada di tingkat kelurahan”.

KIM Gundih dirasakan oleh banyak warga manfaatnya karena mampu menjadi mitra dialog pemerintah, wadah informasi dan sarana peningkatan literasi informasi. Kemajuan teknologi dan informasi membuat KIM Gundih dituntut memanfaatkan media sosialnya untuk melakukan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat dari pemerintah ke masyarakat, begitu pula sebaliknya dari

³⁵Wawancara dengan Mas Edwin sebagai Ketua KIM Gundih pada tanggal 28 November 2020

masyarakat untuk pemerintah. Selain itu juga KIM Gundih harus menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penyampaian informasi yang ditujukan untuk masyarakat supaya dapat mengikuti perkembangan informasi terkini agar tidak terjadi ketertinggalan maupun kesenjangan informasi.

Terbentuknya KIM Gundih tidak terlepas dari tekadnya untuk merubah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Tahun 2012 KIM Gundih ada karena hanya untuk mengikuti lomba-lomba setelah itu vakum lama. Di tahun 2017 KIM Gundih diaktifkan kembali untuk membantu masyarakat supaya dapat memperoleh informasi serta memudahkan masyarakat untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan ke Pemerintah Kota Surabaya. Hal yang sama juga dikatakan oleh ketua KIM Gundih:

“Di tahun sekitar tahun 2016 2015 itu ada paguyuban atau forumnya. Jadi, pengurus tingkat kotanya terbentuk. Kalau di kecamatan, dulu awalnya memang di kecamatan ya. Gundih sendiri dulu berawal dari KIM kecamatan, mewakili kecamatan gitu loh. Mewakili kecamatan Bubutan, karena anggotanya banyak yang dari Gundih dan ada pemekaran KIM nya agar lebih turun lagi ke masyarakat, maka dibentuklah KIM tingkat kelurahan, ada 154 kelurahan di Surabaya, sudah ada SK nya semua terbentuk . Cuman memang, di beberapa wilayah meskipun SK nya ada KIM nya ada yang tidak berjalan sesuai tupoksinya. Ada beberapa mereka yang sudah bermedia, ada yang belum sama sekali, ada yang hanya memiliki blog nya saja”.³⁶

Langkah awal yang dilakukan oleh ketua KIM Gundih adalah dengan mengumpulkan anggota yang ingin berkecimpung di bidang sosial karena KIM merupakan sebuah kelompok sosial yang bekerja untuk melayani masyarakat.

³⁶Wawancara dengan Mas Edwin sebagai Ketua KIM Gundih pada tanggal 28 November

Proses perekrutan anggota dilakukan dengan cara sukarela dan sebagian anggota dari karang taruna Kelurahan Gundih juga ikut serta bergabung di KIM Gundih. Pihak kelurahan juga mengharapkan di setiap RT/RW ada salah satu warga yang menjadi anggota KIM dengan harapan mempermudah proses penyebaran informasi sekaligus menginformasikan kegiatan warga untuk ditunjukkan ke warga gundih dan luar wilayah Kelurahan Gundih sehingga kegiatan yang ada dapat di adopsi sesuai kebutuhan. Semakin banyak anggota, kesempatan untuk menyebarkan informasi dan melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat juga semakin mudah memiliki peluang besar tersampainya informasi dan bantuan tersebut pada masyarakat yang membutuhkan.

Setelah melakukan perekrutan anggota di tahun pertama mulai mengembangkan medianya melalui penulisan artikel dan berita-berita penting di laman blog nya *kingundihsejahtera.blogspot.com* yang kemudian dinaikkan lagi menggunakan domain menjadi *www.kingundih.com* supaya mudah diakses oleh masyarakat. Partisipasi anggota KIM Gundih dalam kegiatan penyebaran informasi, baik itu melalui media sosial maupun turun ke lapangan terbilangaktif meskipun tidak semua anggota terlibat. Di tahun kedua, KIM Gundih mulai melakukan kegiatan sosial dan membantu memberdayakan UKM warga gundih melalui aplikasi. Evaluasi kerja selalu dilakukan oleh KIM Gundih bersama anggota-anggotanya guna menindaklanjuti program kerja serta saling berbagi informasi dengan KIM lainnya.

Perlunya pemberdayaan masyarakat informasi agar masyarakat mampu menguasai dan mengelola informasi yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Di era teknologi informasi dan komunikasi, walaupun ada efek

negatifnya, tetapi hal itu tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya atau mempergunakan. Masyarakat yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik akan memperoleh kemudahan dalam mencapai tujuannya, jika masyarakat tersebut menyalahgunakannya maka akan menimbulkan masalah dalam kehidupan.

Gambar 4.3
Sosialisasi di Dinas Komunikasi dan Informatika



Dinas Komunikasi dan Informasi memberikan fasilitas dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh Kelompok Informasi Masyarakat mengenai penggunaan media sosial sebagai media diseminasi informasi serta penanggulangan informasi *hoax* supaya tidak meresahkan masyarakat. Sosialisasi yang sudah dilakukan oleh Diskominfo antara lain mengenai penulisan artikel blog, pembuatan video, fotografi, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan untuk menunjang kemampuan KIM dalam bermedia. Sebelumnya pegiat KIM Gundih belajar secara otodidak untuk mengelola media sosial untuk penyebaran informasi dan juga melakukan *sharing* dengan KIM lain yang ada di Kota Surabaya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Al Mustakim:

“Secara otodidak masing-masing. Dan saling belajar bersama dari apa yang dipelajari. Pelatihan dari pihak Kominfo Ada sih, tapi waktunya pasti jam kerja. Kalo pelatihan biasanya kami hanya minta soft copynya untuk dipelajari sendiri dari rekan yang hadir. Pelatihan Penulisan, Fotografer, Pembuatan video. Nanti dapat sertifikat sama snack. Paling Ndak hal baru yang belum kita ketahui ilmunya. Itupun setiap mau ikut kami selalu memilih tentang apa yang akan diajarkan. Jika dah tau tidak ikut dan jika hal baru akan ikut. Jika pean benar-benar mau ikut, bisa daftar di gapura, tempatnya di siola lantai 2”³⁷

Jadi, dibentuknya KIM di wilayah Kelurahan Gundih untuk mewujudkan masyarakat sadar informasi. Apalagi realitas kehidupan saat ini dengan adanya *hoax* yang menyebar dapat meresahkan dan membingungkan masyarakat. Bagi masyarakat, informasi yang berkualitas dan tersedia dapat disalurkan agar bisa dimanfaatkan publik. Maka dari itu, KIM Gundih memastikan kualitas dan kebenaran informasi yang tersebar serta informasi tersebut tersampaikan ke semua masyarakat. KIM Gundih juga berupaya menyalurkan keluhan masyarakat agar tersampaikan ke Pemerintah Kota Surabaya untuk segera ditindaklanjuti.

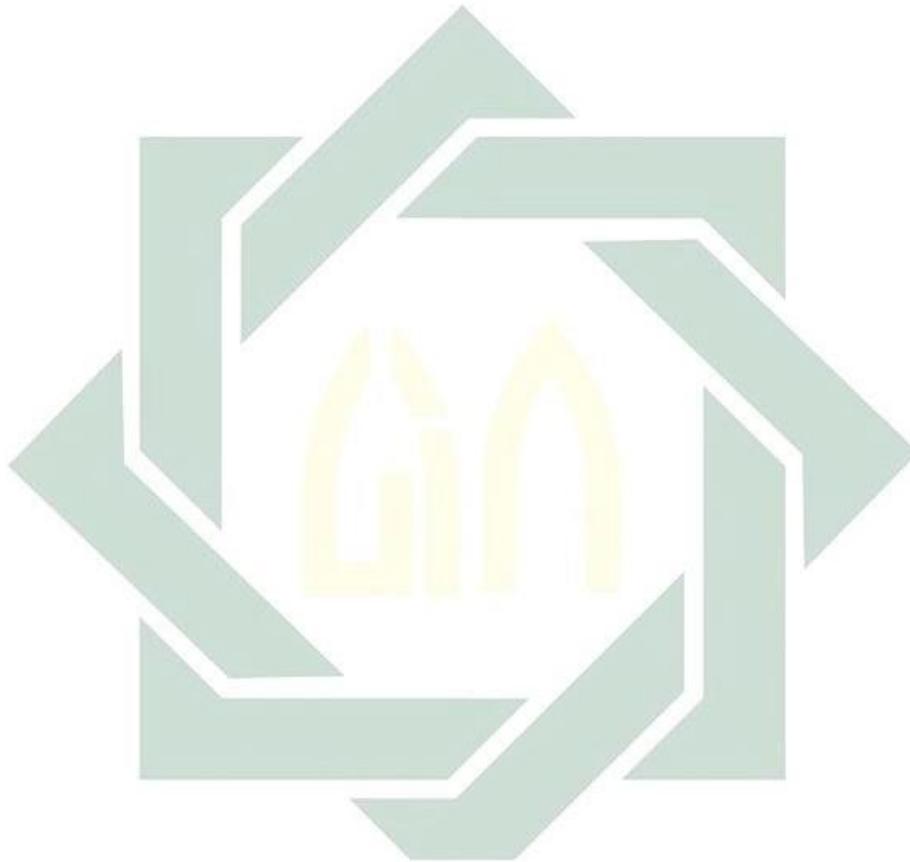
Tabel 4.4
SUSUNAN PENGURUS
KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
KELURAHAN GUNDIH, KECAMATAN BUBUTAN – KOTA SURABAYA

Jabatan	Nama
Penasehat	KADIS INFOKOM KOTA DAN PROVINSI
Pembina	LURAH GUNDIH LPMK GUNDIH
Ketua	EDWIN MURDHANI
Wakil Ketua	GENOT SUPRIJADI
Sekretaris	NI'MAH
Bendahara	BELLA AGHISTA ANGGRAINI
Bidang Organisasi dan Peningkatan SDM	TAUFIK SEPTIAN RYAN URUK TEGUH
Bidang Pembangunan SDM	ADITYA KUNCORO

³⁷ Wawancara dengan Pak Al Mustakim sebagai anggota KIM Gundih pada tanggal 28 Desember 2020

	NANANG
Bidang Pelayanan dan Desimilasi Informasi	GITA SHINDY LILIK
Bidang Pengelolaan dan Akses Informasi	ALFIAN NUGROHO YANI SUPRIYADI
Bidang Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif	BIMA CANDRA M BIMA GIGIH S ANDIK

Sumber : Dokumen SK Kelompok Informasi Masyarakat Gundih



C. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih

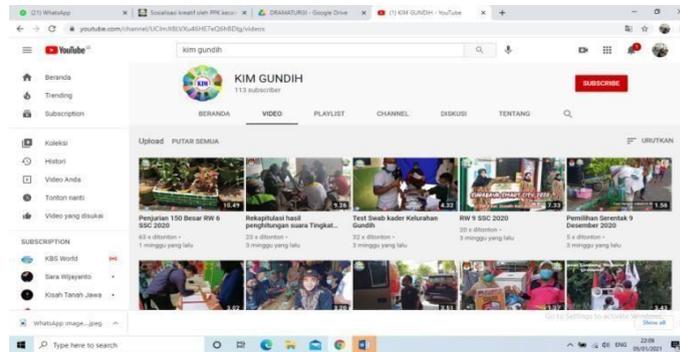
1. Pola Diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melalui Media Sosial

Pola diseminasi yang dilakukan dengan berbagai cara ada melalui media sosial dan sosialisasi secara langsung. Dalam proses diseminasi informasi KIM Gundih mengikuti kegemaran masyarakat dengan penggunaan media sosial. Berbagai media sosial dikembangkan untuk memberi informasi ke masyarakat. Berbagai informasi diolah oleh KIM Gundih semenarik mungkin untuk menarik perhatian masyarakat serta mempermudah masyarakat memahami informasi yang diberikan. Pengadaan informasi di media sosial berupa konten gambar atau video singkat di instagram, penulisan artikel di blog untuk menarik minat masyarakat dalam membaca juga ditambahkan gambar dan link video. Selain media sosial instagram dan blog, KIM Gundih juga memiliki channel youtube (KIM GUNDIH), isi dari konten video berupa kegiatan warga gundih, lomba kampung, informasi pemberitaan tentang pencegahan covid-19, sosialisasi ke warga, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Ketua KIM Gundih:

“Perkembangannya kita mengikuti perkembangan zaman dalam bermedia setelah mereka blog dalam artikel penulisan beritanya kita kembangkan ke instagram, kembangkan ke facebook, kita kembangkan ke channel Youtube. Jadi produk-produk KIM macam-macam, tidak hanya dalam bentuk tulisan. Untuk tujuannya tetap bisa dipahami masyarakat dengan kegemaran mereka masing-masing”.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Mas Edwin sebagai Ketua KIM Gundih pada tanggal 28 November 2020

Gambar 4.4
Channel Youtube KIM GUNDIH



Pengelolaan media sosial diupayakan maksimal agar target pencapaian KIM Gundih dalam penyebaran informasi sampai di masyarakat. Seharusnya dengan adanya media sosial, KIM Gundih tidak perlu lagi melakukan sosialisasi secara langsung atau terjun langsung di lapangan. Namun, banyaknya kendala dalam penyebaran informasi pada masyarakat membuat KIM Gundih juga harus turun ke lapangan.

Penggunaan media sosial instagram saat ini sangat digandrungi oleh semua kalangan masyarakat tua muda setiap harinya mengakses instagram untuk membagikan aktivitasnya melalui *insta story* dan mem-*posting* foto atau video kegiatan sehari-hari kemudian diberi *caption* menarik sehingga pengguna lain tertarik untuk melihatnya. KIM Gundih memanfaatkan instagramnya untuk mem-*posting* foto dan video berbagai kegiatan ataupun informasi-informasi berkaitan dengan program kebijakan pemerintah. Pemberian *caption* guna untuk menjelaskan maksud dari foto atau video yang di *posting* supaya para pembaca memahami informasi yang disampaikan.

Gambar 4.5
Instagram KIM Gundih

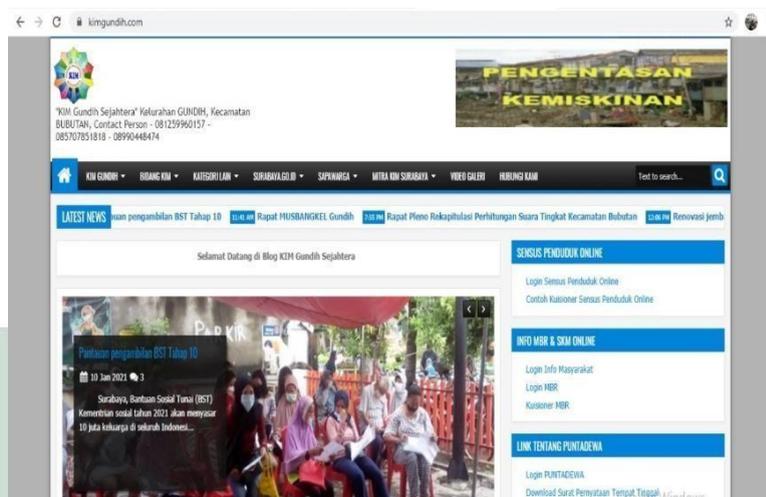


Web merupakan rumah besar bagi KIM dalam melakukan diseminasi informasi. Pertama kalinya KIM Gundih mengembangkan medianya melalui laman blog yang kemudian dinaikkan menggunakan blog yang memiliki domain sehingga mudah untuk diakses oleh masyarakat luas. Penulisan artikel serta *link* mengenai mitra KIM Gundih tersedia di dalam blog tersebut. Pengakses dapat mudah mencari informasi di blog tersebut sesuai dengan kategori informasi yang diinginkan. Selain artikel disertai dengan gambar, juga terdapat video. Seperti dikatakan oleh Mas Fandi:

“Dulu awalnya KIM Gundih ada di Kimgundihsejahtera.blogspot.com kita naikkan grade nya menjadi www.kimgundih.com sudah domain, kita beli domain kita berlangganan domain untuk prestisnya saja. Jadi, ketika alamat itu sudah .com kan orang jadi lebih mudah akses. Setelah blog atau web sebagai rumahnya KIM. Kita kembangkan lagi ke beberapa platform digital, media-media sosial lagi. Kita ada IG (@KimGundihSejahtera), kita ada facebook, kita ada channel youtube. Karena ya itu tadi, perkembangan informasi tidak hanya berbau sama tulisan. Mereka bisa jadi gambar

bergerak atau video bisa menjadi foto itu yang nantinya kita informasikan ke masyarakat”.³⁹

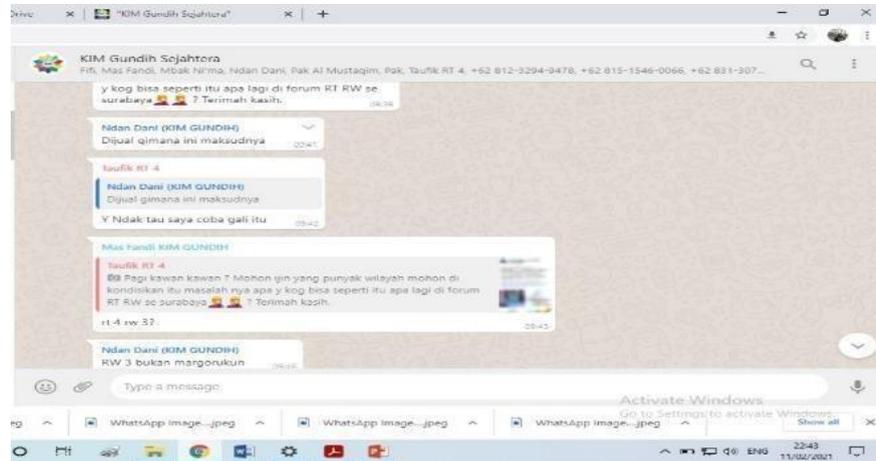
Gambar 4.6
Blog KIM Gundih



Whatsapp adalah salah satu media sosial yang sering digunakan untuk berkomunikasi, bisa secara pribadi maupun grup. KIM Gundih memiliki Whatsapp Grup guna menampung semua informasi dan bertukar informasi satu sama lain. Selain itu anggota di dalam whatsapp grup tersebut saling berkomunikasi mengenai informasi kebijakan pemerintah ataupun keluhan-keluhan masyarakat. Adanya perwakilan anggota KIM di tiap-tiap RT/RW guna memberikan informasi ataupun menampung aspirasi warga gundih yang nantinya akan disalurkan ke pemerintah.

³⁹Wawancara dengan Mas Fandi sebagai anggota KIM Gundih pada 26 Desember 2020

Gambar 4.7
Whatsapp Grup KIM Gundih



Berbagai pola diseminasi yang dilakukan KIM Gundih melalui media sosial tentu saja tidak mudah. Banyak persepsi dari warga gundih yang kurang bisa memahami informasi yang telah disampaikan. Kurangnya literasi membaca pada masyarakat menjadi sebuah permasalahan dalam memaknai informasi yang telah disampaikan. Kedala lain adalah kuota internet serta bagi orang-orang yang kurang paham dalam penggunaan *smartphone* juga menjadi hambatan dalam penyampaian informasi. KIM Gundih melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk mengupayakan mempermudah warga gundih untuk memahami suatu informasi yang berasal dari media sosial.

2. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Proses Diseminasi Informasi

Globalisasi akan selalu membawa perubahan. Perubahan yang terjadi seiring bergulirnya waktu dipercepat oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang menimbulkan tingkat persaingan ketat

secara global. Persaingan akan dimenangkan oleh individu dan organisasi yang dinamis. Sebaliknya, individu dan organisasi yang tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan akan mengalami ketertinggalan. Akibatnya muncul masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kesenjangan, kemiskinan, keterbelakangan, dan aspek sosial lainnya yang lebih kompleks.

Menghadapi tantangan perubahan sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan kata lain, setiap individu harus tetap belajar sampai akhir hayat dengan menggunakan media apapun untuk memperoleh ilmu. Sebaliknya, jika individu tersebut tertinggal maka ia akan kalah dipersaingan global yang ketat ini.

Saat ini kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi berkembang pesat, mulai dari masyarakat kalangan bawah sampai kalangan atas, terlebih lagi setelah era Reformasi di tahun 1998. Beragam dan kompleksnya informasi yang beredar merupakan tuntutan dari masyarakat yang haus akan kebenaran. Informasi dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan ketidakjelasan dalam sebuah sistem komunikasi di suatu organisasi atau lembaga.⁴⁰ Kemampuan sebagian masyarakat masih belum memadai untuk memeriksa isi dari informasi, baik karena faktor ekonomi, sosial, edukatif dan kultural. Selain itu, masyarakat di perkotaan masih ada yang memiliki keterbatasan akses dan kurangnya

⁴⁰Ruslan R, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 68.

kemampuan dalam memanfaatkan informasi, maka terjadi kesenjangan informasi di kalangan masyarakat perkotaan.

Pembubaran Departemen Penerangan pada tahun 1998 membuat infrastruktur informasi dan komunikasi terputus. Segala informasi dari pemerintah ke masyarakat terputus begitu pula sebaliknya masyarakat ke pemerintah. Kelompencapir atau dikenal sebagai Kelompok Pendengar, Pembaca, dan Pemirsa adalah sebuah kelompok yang dicetuskan pada masa Soeharto untuk menjembatani antara pemerintah dengan masyarakat. Departemen Komunikasi dan Informasi membentuk sebuah kelompok yang bertujuan untuk mengisi kekosongan infrastruktur serta melakukan pemberdayaan masyarakat dalam rangka penyaluran informasi. Kelompencapir yang dibubarkan kini bertransformasi menjadi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Kehadiran KIM di era reformasi ini dapat menjadi sebuah agen informasi yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat secara khusus sebagai layanan informasi masyarakat tentang isu-isu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan. KIM kini sudah tersebar luas di seluruh Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan salah satunya adalah KIM Gundih yang ada di Kota Surabaya. Keberadaan KIM Gundih berperan penting sebagai fasilitator dan mediator dalam penyaluran informasi agar tidak terjadi kesenjangan komunikasi dan informasi antara pemerintah dengan masyarakat (*bottom up*) maupun masyarakat dengan pemerintah (*top down*). Seperti yang dikatakan oleh Pak Al Mustakim:

“Dengan adanya KIM sangat membantu wilayah (kelurahan) dalam membantu penyebaran informasi (disegala tingkat) baik dari atas kebawah ataupun sebaliknya. Dengan adanya KIM lebih terbantu dikarenakan info yg didapat selalu update dimana KIM punya WAG induk dikota Surabaya/KIM kota Surabaya (diskominfo) yang dimana didalamnya terdapat berbagai pihak terkait yang memberikan info. Jika tidak ada KIM akan mengandalkan informasi dari kelurahan/RW/RT, Itupun jika kelurahan - RT mau menginfokan”.⁴¹

Pernyataan yang sama juga diperjelas kembali oleh Mas Fandi:

“Yang dilakukan KIM memberikan informasi menyampaikan kebijakan pemerintah yang belum sampai ke bawah. Jadi, kita menyampaikan kebijakan pemerintah seperti bantuan-bantuan terus juga pendataan serta informasi tentang pengurusan perijinan yang terkadang masyarakat itu sangat butuh tapi gak tahu mencari kemana informasi tersebut, kadang kesulitan bahkan sampai bisa membuat warga itu, anggaplah mengurus surat-surat tertentu itu pakai calo, kita memberikan informasi tersebut agar gak sampek hal-hal tersebut itu bisa tidak muncul lagi. Ya intinya tetep sebagai saluran informasi dari pemerintah kota ke masyarakat”.⁴²

Walaupun sempat vakum lama KIM Gundih kembali aktif lagi dengan formasi yang lebih kuat. Sebagai relawan informasi para pegiat memanfaatkan jaringan ke pemerintah guna membantu masyarakat. Disini KIM memiliki peran sebagai fasilitator untuk membantu masyarakat supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai kebutuhannya. Terkadang ada beberapa pihak atau oknum yang tidak bertanggungjawab sengaja memonopoli informasi dari pemerintah untuk dipergunakan sendiri maupun dipergunakan orang-orang terdekatnya. KIM Gundih memfasilitasi masyarakat mengenai informasi-informasi penting agar

⁴¹Wawancara dengan Pak Al Mustakim sebagai anggota KIM Gundih pada tanggal 28 Desember 2020

⁴²Wawancara dengan Mas Fandi sebagai anggota KIM Gundih pada tanggal 26 Desember 2020

masyarakat tidak ketinggalan informasi dan memanfaatkan informasi tersebut sebaik mungkin guna memenuhi kebutuhannya. Sebagai mediator KIM Gundih berperan untuk memediasi antara pemerintah dengan masyarakat agar tersmpainya kebijakan dan program kerja dari pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat dan juga menyalurkan aspirasi serta keluhan dari masyarakat kepada pemerintah. Peran lainnya yaitu menggali potensi masyarakat untuk dikembangkan dan diperkenalkan ke luar wilayah Kelurahan Gundih. Seperti yang dikatakan oleh Ketua KIM Gundih:

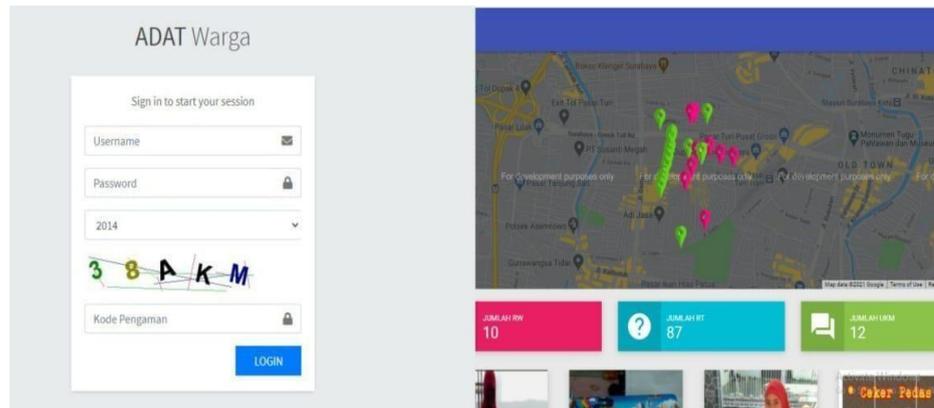
“Fungsi utama itu memang sebagai jembatan ya, jadi jembatan pemerintah ke masyarakat terkait informasi. Informasi yang sekiranya dari pemerintah kota ke masyarakat maupun sebaliknya dari masyarakat ke pemerintah ada informasi yang perlu di dengar atau di tanggapi oleh pemerintah kota melalui KIM. Tujuannya seperti itu. Yang kedua, untuk menggali potensi masyarakat, jadi selain tempat-tempat juga dari masyarakat ke pemerintah di wilayah gundih ini, ada apa sih yang perlu digali, ada apa yang perlu bahasanya tuh diviralkan, ada apa yang perlu dikenalkan ke masyarakat lain melalui KIM, baik itu inovasi lingkungannya, inovasi UKM nya, maupun inovasi-inovasi lain yang ada di Gundih ini”.⁴³

Peran KIM Gundih sebagai fasilitator warga memberikan informasi penting mengenai kebijakan dan program dari Pemerintah. Program PUNTADEWA merupakan program dari pemerintah untuk penduduk musiman. KIM Gundih membantu mensosialisasikan program tersebut melalui sosial media dan sosialisasi secara langsung. Di media sosial blog milik KIM Gundih sudah tersedia link PUNTADEWA supaya masyarakat mudah mengaksesnya dan mengunggah program PUNTADEWA di akun

⁴³Wawancara dengan Mas Edwin sebagai Ketua KIM Gundih pada tanggal 28 November 2020

sosial media lainnya seperti Whatsapp Grup, Instagram, Facebook, dan Youtube.

Gambar 4.8
Aplikasi ADAT Warga dan UMKM



Aplikasi UMKM dan ADAT warga tersedia di blog KIM Gundih. Tujuan adanya aplikasi UMKM adalah menunjukkan keberadaan UKM milik warga gundih ke masyarakat umum, baik dari wilayah gundih maupun diluar. Hal tersebut secara tidak langsung dilakukan guna memberdayakan UKM untuk meningkatkan perekonomian warga gundih. Penyuluhan mengenai aplikasi tersebut sudah dilakukan oleh KIM Gundih namun sampai saat ini hanya ada 12 UKM milik warga gundih yang sudah ada di aplikasi. Kemudian ada aplikasi ADAT warga, aplikasi ini dibuat karena belajar dari pengalaman musibah kebakaran yang terjadi di Margorukun RW 2. ADAT warga dibuat untuk mem-*back up* data KK milik warga sehingga dapat mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diharapkan seperti kebakaran. Data yang ada di ADAT warga hanya diperuntukkan untuk pengurus RT/RW, tidak sembarangan orang bisa mengakses aplikasi tersebut karena di dalam aplikasi tersebut terdapat

data-data penting milik warga gundih. Dikhawatirkan apabila di akses secara umum nantinya informasi data warga akan disalahgunakan.

Hambatan yang dialami KIM Gundih dalam aplikasi ADAT Warga adalah partisipasi RT/RW dalam pengisian data masih 10% dari jumlah keseluruhan 10 RW dan 84 RT karena kurangnya pemahaman para stakeholder wilayah mengenai fungsi dari aplikasi tersebut. KIM Gundih sudah mengupayakan aplikasi tersebut agar bisa dipergunakan oleh para stakeholder, bahkan KIM bersedia membantu memasukkan data ke aplikasi ADAT Warga apabila pengurus RT/RW setempat mengalami kesulitan. Hanya beberapa RT/RW yang sudah menggunakan aplikasi ADAT Warga yang disediakan oleh KIM Gundih.

Di masa pandemi aktivitas lapangan yang biasanya dilakukan oleh KIM Gundih sangat terbatas sehingga lebih memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai penyebaran informasi. Banyak informasi yang disebar oleh KIM Gundih terutama mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19 dan informasi larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan supaya dapat memutus rantai virus covid-19. Informasi mengenai bantuan dari pemerintah juga disebar melalui media sosial seperti pengadaan kartu pra kerja, bantuan uang, sembako, pengadaan rapid test massal dan lainnya. KIM Gundih juga berpartisipasi dalam mensukseskan PILWALI Kota Surabaya 2020 dengan membantu petugas Panitia Pemilihan tingkat Kecamatan (PPK) mensosialisasikan melalui media sosial. Hal tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda dan

dibutuhkan kreatifitas supaya warga juga ikut berpartisipasi mensukseskan PILWALI Kota Surabaya 2020.

Sebagai mediator, berbagai keluhan masyarakat dapat disampaikan oleh KIM Gundih ke pemerintah kota melalui media sosial milik KIM Gundih atau bisa menghubungi anggota KIM Gundih yang ada di masing-masing RT/RW setempat. Masyarakat juga bisa mengakses secara mandiri melalui <https://mediacenter.surabaya.go.id/> untuk menyampaikan keluhannya. KIM Gundih memediasi warga gundih yang mempunyai permasalahan agar segera ditindaklanjuti.

Ketika ada kebakaran di daerah Margorukun, KIM Gundih membantu warga yang terkena musibah kebakaran dengan mengumpulkan data-data warga yang masih ada untuk segera diterbitkan lagi surat-surat penting yang hilang akibat kebakaran. Selain itu, KIM juga membantu warga yang membutuhkan kursi roda. Sempat terjadi pemberitaan yang kurang enak mengenai hal tersebut karena berita warga yang membutuhkan kursi roda diunggah melalui media sosial milik media lain sehingga timbul pemberitaan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Disini KIM Gundih menindaklanjuti hal tersebut agar masyarakat umum tahu kebenaran pemberitaan yang telah tersebar di media sosial. Klarifikasi dilakukan KIM Gundih melalui media sosial instagram-nya, sebanarnya pihak RW dimana warga tersebut tinggal sudah menangani hal tersebut namun belum juga terealisasikan kursi roda itu karena harus menunggu giliran kurang lebih satu bulan. Berbagai upaya diusahakan KIM Gundih dengan mengandalkan relasi-relasi di luar

akhirnya warga tersebut mendapat bantuan kursi roda dalam waktu yang cepat.

Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) adalah program milik Dinas Sosial. Program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang bertempat tinggal di rumah yang sudah tidak layak huni untuk dibedah menjadi rumah yang layak dihuni. Untuk merealisasikan program tersebut, KIM Gundih membantu menjembatani Dinas Sosial menginformasikan ke pemangku wilayah setempat untuk mendata warganya yang membutuhkan program RUTILAHU ini. Seperti yang dikatakan oleh Ketua KIM:

“Jadi katakanlah Dinas Sosial. Dinas Sosial butuh sosialisasi, maka mereka bersurat ke dinas Kominfo, “aku tolong sosialisasikan kegiatanku”, katakanlah bedah rumah (RUTILAHU), tolong di sosialisasikan. Dia akhirnya bersurat ke Kominfo. Kominfo bisa menurunkan KIM nya nantinya untuk warga mana saja yang kira-kira butuh *cross chek* untuk RUTILAHU. Selain tim RUTILAHU ada sendiri. Jadi kita hanya melengkapi informasi saja, untuk penyelesaian masalahnya sudah ada tugas nya sendiri-sendiri. Kita hanya menjembatani itu, ada barangkali di masyarakat “oh ini belum tersentuh” kita bisa menginformasikan lewat mem-*follow up* itu bisa. Jadi, terkonfirmasi ke pemerintah kota”.⁴⁴

KIM Gundih telah melaksanakan perannya sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat, begitu pula sebaliknya memediasi antara masyarakat dengan pemerintah. Hal itu bertujuan tidak lain untuk mensejahterakan masyarakat di wilayah Kelurahan Gundih dalam pengentasan kemiskinan.

⁴⁴Wawancara dengan Mas Edwin sebagai Ketua KIM Gundih pada tanggal 28 November 2020

Peran sebagai inovator juga dilakukan oleh KIM Gundih dengan menggali potensi masyarakat. Kegiatan masyarakat selalu di unggah melalui media sosial bertujuan untuk memberi informasi ke seluruh masyarakat umum supaya termotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh warga gundih. Masyarakat umum dapat mengadopsi kegiatan tersebut untuk di aplikasikan ke wilayahnya masing-masing. Bagi warga gundih supaya mereka selalu berinovasi dalam pengembangan kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Selain menyalurkan informasi, KIM Gundih juga melakukan program sosial. Keterlibatan KIM Gundih dengan masyarakat diwujudkan adanya program sosial Sebungkus Cinta untuk Sesama (SCS) yang dilakukan setiap hari Jum'at, Ta'jil On The Road dan pembagian Parsel Lebaran yang dilakukan di bulan Ramadhan. Kegiatan aksi sosial KIM Gundih yang paling menyorot perhatian masyarakat adalah Sebungkus Cinta untuk Sesama (SCS) yang dilakukan setiap hari Jum'at. KIM Gundih melakukan kegiatan dengan warga gundih untuk membagikan sebungkus nasi kepada orang-orang yang membutuhkan di wilayahnya seperti tukang becak, pengemis, pekerja lapangan, dan sebagainya.

Program sosial ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan serta membantu pelaku usaha kecil dan UKM warga gundih yang bersedia membantu memberi makanan. Program sosial KIM Gundih berjalan dengan baik berkat bantuan dari para donator yang bersedia berpartisipasi di dalam program sosial KIM Gundih yang dibagikan melalui media sosial berupa *flyer* ataupun pamflet. Selain itu KIM Gundih juga bekerjasama

dengan pihak luar agar dapat membantu program-program sosial yang telah terlaksana maupun yang masih direncanakan.

Gambar 4.9
Program Sosial Sebungkus Cinta untuk Sesama (SCS)



KIM Gundih juga memiliki program berkaitan dengan lingkungan yang berkolaborasi dengan warga yaitu mewujudkan pengelolaan air limbah. Air selokan warga disalurkan ke sumur resapan untuk menjadi air tanah yang nantinya akan menjadi sumber bagi tanaman. Ide tersebut dicetuskan setelah digalakkannya penghijauan di wilayah Kelurahan Gundih. Karena pemakaian air PDAM yang terus-menerus terpakai untuk perawatan tanaman membuat warga merasa terbebani dengan biaya air PDAM yang terus meningkat. Selain berguna untuk perawatan tanaman, program ini bermanfaat untuk menjaga ketersediaan air tanah agar tidak terjadi penurunan air tanah akibat turunnya lapisan tanah.

Tujuan dan manfaat adanya KIM Gundih adalah menyalurkan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat agar mudah diakses dengan

menggunakan media sosial yang dimiliki KIM Gundih dan juga melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat. Manfaat adanya KIM di Kelurahan Gundih tidak hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi juga anggota KIM Gundih, dimana mereka juga diberdayakan menjadi masyarakat sadar informasi yang nantinya akan membantu masyarakat dan mendukung program kerja pemerintah agar diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Keterlibatan dari masing-masing pemangku wilayah setempat juga berpengaruh terhadap target pencapaian KIM dalam penyebaran informasi. Kurangnya minat membaca dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki masyarakat menjadi penghambat informasi untuk sampai ke masyarakat. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki KIM Gundih. Fasilitas selain melalui media sosial juga diberikan oleh KIM Gundih dengan membuka Sekretariat Bersama (SekBer). Seperti yang dijelaskan oleh Mas Fandi:

“Kita juga terkadang membuka sekretariat bersama (SekBer) itu setiap hari minggu dulu. Jadi masyarakat bisa datang setiap minggu dulu untuk menanyakan apa yang mereka ingin tahu trus kita juga memberikan informasi termasuk pembekalan pelatihan ke warga yang sekiranya masyarakatmenb itu dibutuhkan, kita juga bantu warga membuat seperti surat lamaran kerja kalau memang mereka butuh, memberikan informasi lowongan kerja, memberikan informasi ya banyak hal sih, yang pasti itu kita rasa bermanfaat bagi masyarakat sih, medianya ya seperti yang saya sampaikan tadi, medsos, sosialisasi ke warga, dan termasuk membuka sekretariat bersama (SekBer) di Kelurahan”.⁴⁵

Diadakannya pembukaan SekBer merupakan salah satu tindak lanjut dari KIM Gundih untuk memfasilitasi masyarakat. Di SekBer nantinya

⁴⁵Wawancara dengan Mas Fandi sebagai anggota KIM Gundih pada tanggal 26 Desember 2020

masyarakat bisa menanyakan berbagai informasi sekaligus belajar bersama dengan anggota KIM Gundih lainnya mengenai pembuatan konten video, penulisan artikel di blog, fotografi, dan lain-lain. Warga gundih cukup antusias dengan dibukanya SekBer di Kelurahan Gundih. Namun, sejak adanya pandemi SekBer ditutup dan tidak ada lagi aktivitas.

Gambar 4.10
Sekretariat Bersama (SekBer)



Jadi, peran yang telah dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat di Kelurahan Gundih (KIM Gundih) sebagai fasilitator, mediator dan innovator sangat membantu stakeholder setempat dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Segala upaya dilakukan KIM Gundih dengan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam mensejahterakan masyarakat sebagai jembatan informasi masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana diketahui bahwa informasi menjadi barang penting yang dibutuhkan masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai potensi yang sama dalam memanfaatkan informasi dan mereka mempunyai hak untuk mengakses informasi.

3. Respon Masyarakat Terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih

Dampak positif adanya teknologi digital terhadap kehidupan membawa perubahan secara signifikan. Kemajuan teknologi informasi memberikan kesempatan mudah dalam menemukan informasi. Hal ini disebabkan teknologi informasi komunikasi telah memunculkan perubahan dalam penggantian pengetahuan dari analog ke digital. Perilaku pencarian informasi juga bergantung pada alasan untuk menemukan informasi dan pengetahuan dari individu.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi mewujudkan kebebasan yang sesungguhnya. Fenomena penggunaan media online dan media sosial mengubah pola komunikasi pada masyarakat menjadi lebih mudah. Tidak hanya untuk mencari informasi di internet saja, tetapi media sosial juga memungkinkan masyarakat untuk berdiskusi, mengutarakan pendapat, dan berbagi pengetahuan dengan sangat mudah dan cepat. Dengan kemudahan dan kebebasan memperoleh informasi, kini masyarakat mampu mencari dan memperoleh informasi. Masyarakat juga dengan bebas menyampaikan aspirasinya melalui berbagai saluran media salah satunya media sosial. Dibentuknya sebuah kelompok informasi masyarakat berupaya mempercepat penyebaran informasi. Selain itu juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kritik dan saran kepada pemerintah.

KIM Gundih mampu menjalankan aktivitasnya dalam penyebaran informasi kepada masyarakat secara *online* maupun *offline* (langsung). Hal

ini dipengaruhi oleh kesadaran dari anggota KIM bahwa mereka mampu menyebarkan informasi yang merupakan kebutuhan untuk masyarakat di Kelurahan Gundih. Aktivitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh KIM mampu mencakup masyarakat luas tidak hanya di wilayahnya saja. Penggunaan media yang digunakan oleh KIM Gundih untuk menyebarkan informasi, memperlihatkan bahwa KIM Gundih memiliki komitmen membantu masyarakat sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat sebenarnya sudah diketahui oleh pemangku wilayah seperti RT/RW, namun masih belum banyak pemahaman dari pemangku wilayah yang paham akan fungsi dan tugas dari Kelompok Informasi Masyarakat. Setelah vakum lama, akhirnya KIM Gundih diaktifkan kembali dan diperkenalkan ke warga. KIM Gundih memanfaatkan media sosial untuk mengenalkan diri ke masyarakat selain itu juga berbaur secara langsung agar dikenal lebih dekat oleh warga Gundih. Hal ini diungkapkan oleh Pak Siswoyo mengenai keberadaan KIM:

“Dulu itu Pak Anwar kalo gak salah itu. Dulu itu di BKM, kalo gak salah yang digaet Pak Anwar itu Pak Genot sebelum yang lain. Ya awalnya Pak Anwar, waktu itu kita kumpulnya di BKM. Dulu awal-awal disitu orang-orang masih aktif sering kumpul pertemuan. Pak Anwar itu sering minta info-info ke RW-RW kegiatan apa-apa di RW nanti di infokan lewat KIM. Iya, dari kumpulan di BKM itu dari Pak Anwar itu. Waktu itu masih Pak Anwar berkaitan dengan BKM kalo gak salah loh, Pak Anwar aktif di BKM dan yang punya sejarah di KIM juga Pak Anwar.

Sebenarnya di tiap RW itu dimintai satu orang untuk yang pinter IT, bisa IT, mengoperasikan IT itu untuk mengembangkan KIM. Lah terus itu ketemu Pak Genot setahu saya. Ndak tahu kok akhirnya kok dilegalkan dengan SK Kelurahan yang katakanlah sekarang itu Mas Edwin, Pak Al, Mas Hengki. Saya dekat dengan KIM sih ya maksudnya kita biar mudah komunikasi dan kalo ada

info apa-apa kegiatan apa-apa kan mudah kita infokan ke mereka (KIM). Setiap ada kegiatan kita hubungi mereka ada lomba, atau ada apa, kerja bakti. Ya memang kan KIM itukan tujuannya membantu menginfokan kegiatan masyarakat itu ke blog-lah ke medsos yang lebih luas, kebanyakan gitu. Ya banyak manfaat nya sebenarnya”.⁴⁶

Pak Siswoyo selaku Ketua RW 4 Sumber Mulyo sudah mengetahui keberadaan KIM sudah sejak lama. Menurut beliau KIM yang sekarang lebih dikenal oleh seluruh RT/RW karena telah dilegalkan oleh pihak Kelurahan dengan dibuatkan SK Kelurahan. Adanya KIM di Kelurahan Gundih mendapat respon positif dari RT/RW setempat karna membantu menginformasikan dan mengkomunikasikan segala informasi ke masyarakat. Selain itu RT/RW bekerjasama dengan KIM untuk meliput kegiatan di kampung mereka agar dikenal oleh masyarakat luas.

Sebelum dikenal oleh masyarakat luas untuk memperoleh informasi kebijakan ataupun program pemerintah masyarakat harus bertanya langsung ke RT/RW setempat atau datang langsung ke Kelurahan untuk meminta bantuan atau sekedar menanyakan keperluannya. Bahkan keluhan, saran, kritik, dan pendapat dari masyarakat terkadang tidak sampai terdengar oleh pemerintah sehingga penanganan masalah yang ada di masyarakat terlambat ditindaklanjuti. Banyak waktu masyarakat terbuang sia-sia jika harus menanyakan informasi yang dibutuhkannya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Masfia:

“Lak menurutku seh, bermanfaat ya. Cuman ngene loh, awakdewe awale golek informasi dari mulut ke mulut tapi cukup kita Tanya ke KIM ndek satu grup (WA) itu tadi kita dapat informasi lebih cepet. Awal entok informasi kan dari mulut ke

⁴⁶Wawancara dengan Pak Siswoyo sebagai Ketua RW 4 Sumber Mulyo pada tanggal 4 Januari 2021

mulut, trus kita kan jadi anggota masuk di grup (WA). Jadi, informasinya itu masuk ke grup itu tadi. Mengetahui informasi selama pandemi iki melalui informasi media sosial whatsapp.

Sempat waktu itu ngurus SIM, kan pakai hp seh pas pandemi. Kan KTP ne bapakku kan double, datane double yo. Aku Tanya ndek KIM, Informasi yo cepet trus Tanya perkara bikin aktakelahiran, iku Tanya ke orang-orang yo gakatu, Tanya ke KIM, Tanya ndek grup sekali yang respon kan banyak. Dan akhirnya di kasih tau, trus Tanya ke RT yo memang informasi seng dikei KIM iku bener nyatane seperti itu”.⁴⁷

(Kalau menurutku bermanfaat sih ya. Cuman begini loh, dulu awalnya kita mencari informasi dari mulut ke mulut tapi cukup kita Tanya ke KIM di satu grup (WA) itu tadi kita dapat informasi lebih cepat. Mendapatkan informasi selama pandemi ini melalui informasi media sosial whatsapp.

Sempat waktu itu mengurus SIM pakai HP waktu pandemi. Kan KTP bapakku *double*, datanya juga *double*. Aku Tanya ke KIM, informasi ya cepat terus Tanya mengenai membuat akta kelahiran, itu aku Tanya ke orang-orang ya tidak tahu, Tanya ke KIM, Tanya di grup sekali yang respon banyak. Dan akhirnya dikasih tahu, terus Tanya ke RT ya memang informasi yang dikasih KIM itu benar nyata seperti itu).

Manfaat adanya KIM Gundih juga dirasakan oleh Nilam. Ia mengetahui informasi mengenai keadaan di wilayah Gundih. Warga yang mengalami kesusahan merasa terbantu dengan keberadaan KIM yang mempunyai relasi dengan pihak lain sehingga persoalan masyarakat segera teratasi. Seperti yang diungkapkan oleh Nilam:

“Perkara orang sakit margorukun gg 5, itu seng nindaklanjuti KIM dulu langsung naik ke LPMK trus LPMK naik ke Kelurahan iku seng diserahkan ke Kelurahan iku langsung dicarikan alternatif dari kelurahan iku. Ikupun loh awale di tolak teko rumah sakit (RS Dr. Soewandhi). Yang informan yaitu lagi, orang KIM lagi. Akhire ya bisa dimasukkan ke Soewandhi. Itungane tangan kanan’e lah , penyalure golek bantuan (KIM). Cuman teko RT gaisok, langsung ke KIM kita bisa lebih mudah”.⁴⁸

(Perkara orang sakit margorukun gang 5 itu yang menindaklanjuti KIM dulu langsung naik ke LPMK kemudian LPMK naik ke

⁴⁷Wawancara dengan Masfia sebagai masyarakat pada tanggal 18 Desember 2020

⁴⁸Wawancara dengan Nilam sebagai masyarakat pada tanggal 18 Desember 2020

Kelurahan. Itu yang diserahkan ke Kelurahan langsung dicarikan alternatif dari kelurahan. Itupun awalnya di tolak dari rumah sakit (RS Dr. Soewandhi). Yang informan yaitu lagi, orang KIM lagi. Akhirnya ya bisa dimasukkan ke Soewandhi. Kurang kebih tangan kanan , menyalurkan untuk mencari bantuan (KIM). Cuma dari RT tidak bisa, langsung ke KIM kita bisa lebih mudah).

Dari 10 RW 84 RT hanya beberapa yang menjadikan KIM sebagai mitra dalam memperoleh informasi serta wadah untuk menyampaikan saran, kritik dan pendapat dari masyarakat ke pemerintah. Hal tersebut tidak membuat KIM enggan bekerjasama dengan RT/RW bersangkutan. Ketidapahaman sebagian RT/RW mengenai tugas dan fungsi adanya KIM di wilayahnya merupakan hambatan serta tantangan bagi KIM dalam mewujudkan masyarakat sadar informasi. Maka dari itu, eksistensi keberadaan KIM perlu diperkuat lagi serta menjadi pengawal untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam literasi informasi.

Sebagai mitra masyarakat, KIM juga menghubungkan kelompok masyarakat satu dengan lainnya. Di Kelurahan Gundih terdapat dua organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua kelompok tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Kegiatan yang dilakukan oleh KIM tidak hanya terpacu oleh struktural pemerintahan, kegiatan dari organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah turut menjadi sorotan sehingga bisa menunjukkan keberadaan dan keaktifan organisasi masyarakat di wilayah Kelurahan Gundih ini. Salah satu kegiatan dari organisasi masyarakat adalah “Centelan”. Aksi sosial yang dilakukan oleh organisasi masyarakat tersebut merupakan upaya berbagi sesama manusia di masa pandemi covid-19 berupa sayur-mayur dan lauk pauk. KIM memberikan informasi

adanya aksi tersebut melalui media sosial whatsapp grup dan mengunggah *story* lewat media sosial. Adanya aksi sosial tersebut diungkapkan oleh

Jazilatun:

“Ya pernah seh, loalah wes entek kan gak ero (bantuan sayur), sayur teko TK ABA. Pertama kan saya lewat ke pasar. Loh, ada Bu Umu, mau balik lagi eh ndak ada wes habis, yawes. Trus itu kedua kalinya di RW 7. Loh pak jek enek ta pak? Kalo soal bantu sayur itu baru ero seh, gaktau agenda nya kapan kan langsung dadak gitu erone. Dadak langsung tahu dari status orang KIM, mau kesitu kok udah habis. Tempate di Balai RW 7 pas, di balai pas. Kalau RW 4 itu di depannya Sumber Mulyo gang 5. Yang di RW 7 itu saya lihat statusnya orang KIM. Trus saya WA , sudah habis, yaudah. Padahal lumayan”⁴⁹

(Ya pernah, ternyata sudah habis kan tidak tau (bantuan sayur), sayur dari TK ABA. Pertama kan saya lewat ke pasar. Loh, ada Bu Umu, mau balik lagi eh sudah tidak ada sudah habis, yasudah. Terus kedua kalinya di RW 7. Loh pak masih ada? Kalau soal bantu sayur itu baru tahu she, tidak tahu agendanya kapan kan langsung dadak gitu tahunya. Dadak langsung tahu dari status orang KIM, mau kesitu sudah habis. Tempatnya di Balai RW 7 pas, di balai. Kalau RW 4 itu di depannya Sumber Mulyo gang 5. Yang di RW 7 itu saya lihat statusnya orang KIM. Terus saya WA, sudah habis, yasudah. Padahal lumayan).

Kegiatan aksi sosial “Centelan” kemudian diunggah di media sosial KIM Gundih agar seluruh warga gundih dapat mengetahui perihal bantuan tersebut. Jazilatun juga merasakan manfaat keberadaan KIM di wilayahnya. Selain adanya informasi mengenai aksi sosial yang dilakukan organisasi masyarakat juga ada informasi mengenai rapid test untuk anggota PPS PILWALI Kota Surabaya 2020. Informasi tersebut diketahui oleh Jazilatun lewat *story* WA milik anggota KIM Gundih. Peran KIM sebagai fasilitator bisa dirasakan manfaatnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Seperti

⁴⁹Wawancara dengan Jazilatun sebagai warga gundih pada tanggal 18 November 2020

memberikan informasi penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Terbentuknya KIM menjadi potensi juga sumber kekuatan untuk menggerakkan masyarakat sesuai dengan tujuan dan prinsip KIM untuk membekegiatanntuk sebuah masyarakat informasi. Tetapi tak bisa dipungkiri bahwa tantangan semakin besar dan banyaknya perbedaan yang dihadapi. Tetapi hal tersebut tidak membuat KIM Gundih mundur begitu saja, KIM Gundih menguatkan diri dengan mengasah kemampuan serta *skill* untuk terus memberikan sesuatu yang terbaik bagi masyarakat dengan dukungan sistem koordinasi baru di setiap wilayah. Tujuannya untuk mengefesiensikan dan mempermudah alur diseminasi informasi antara pemerintah, KIM, dan masyarakat.

Esensi komunikasi tak hanya memberi informasi tetapi lebih dari itu yaitu berbagi kesepahaman. Dalam konteks hubungan masyarakat dan pemerintah ini, informasi yang diberikan pemerintah sebenarnya penting, tidak hanya untuk membuat masyarakat paham dengan apa yang dikerjakannya. Komunikasi sangat penting pula dalam membangun kepercayaan publik untuk membangun partisipasi masyarakat. Banyaknya kegiatan dan informasi yang diberikan KIM Gundih memperoleh respon baik dari warga gundih. Partisipasi warga gundih mendukung dan mengikuti program pemerintah tak luput dari sorotan KIM Gundih.

Program kegiatan sambang kampung dilakukan KIM Gundih dimanfaatkan menjadi sarana komunikasi dengan masyarakat. Program sambang kampung di RT 3 RW 6 Demak Timur disambut baik oleh

RT/RW setempat. Ketua RT 3 Demak Timur menyambut baik kunjungan yang dilakukan oleh KIM Gundih dengan harapan meningkatkan kinerja dan menjadikan kampungnya lebih maju. Tak hanya program pemerintah kota saja yang disosialisasikan ke masyarakat, tetapi juga 2 program KIM Gundih yaitu ADAT warga dan aplikasi UMKM. Kedua program tersebut mendapatkan respon baik, bahkan Ketua RT 3 tertarik untuk berpartisipasi dalam program tersebut supaya kegiatan dan UKM di kampungnya lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui media sosial. Tetap pada perannya, KIM Gundih tetap rutin mempublikasikan setiap kegiatan warga gundih yang berlangsung pada wilayahnya meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan aturan protokol kesehatan yang ditetapkan. Mereka meliput kegiatan dan berbagai aktivitas masyarakat kemudian dipublikasikan melalui media sosial.

Selain respon baik yang didapat, KIM Gundih juga mendapatkan respon kurang baik dari warga gundih yang masih belum paham mengenai keberadaan KIM di wilayahnya. Seperti yang dikatakan oleh Masfia:

“Cuma apa yo, sepengetahuanku yo KIM iku dianggap ambeg orang-orang iku lebay. Rata-rata dianggap sama orang-orang wilayah sini dianggap lebay. Padahal ini iku terbaik, padahal infone iki sebenare bagus dan lebih mempermudah dan mempercepat informasi masuk ke warga sebenere loh. Kan kita netral-netral ae”.⁵⁰

Keberadaan KIM memang baru di wilayah Kelurahan Gundih. Meskipun terbilang baru, KIM Gundih terus melakukan pengenalan ke masyarakat supaya lebih dikenal. Seperti yang dikatakan oleh Masfia, rata-

⁵⁰ Wawancara dengan Masfia sebagai masyarakat pada tanggal 18 Desember 2020

rata warga gundih menganggap remeh keberadaan KIM karena masih belum mengenal tujuan dan fungsi adanya KIM di wilayahnya.

KIM Gundih mendapat respon positif dari pemangku wilayah (RT/RW) dan warga gundih. Respon negatif juga didapatkan karena kurang pemahaman warga gundih mengenai tugas dan fungsi keberadaan KIM di wilayahnya. Namun KIM Gundih sudah memiliki tempat di hati warga gundih lainnya. Kehadiran dan pengakuan dari stakeholder setempat serta masyarakat didapatkan karena kegigihan dan kesungguhan KIM Gundih untuk membangun relasi yang lebih baik antara KIM Gundih dengan elemen masyarakat. Eksistensi KIM telah mewujudkan masyarakat sadar informasi.

D. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Tinjauan Teori Struktural Fungsional Tallcot Parson

1. Hasil Temuan Lapangan

Sesuai dengan data temuan di lapangan yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara diatas Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah sebuah lembaga layanan publik yang dibentuk secara khusus sebagai sarana layanan informasi masyarakat terkait isu-isu pembangunan sesuai dengan kebutuhan. KIM ini merupakan wadah informasi masyarakat, sarana pengembangan literasi informasi, teknologi komunikasi dan media massa serta menjadi mitra dialog pemerintah. KIM Gundih berperan dalam diseminasi informasi ke masyarakat karena dengan adanya KIM

kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan mudah dicapai dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat.

KIM Gundih telah melaksanakan tugas dan fungsinya. Pemanfaatan media sosial dikembangkan oleh KIM untuk mempermudah proses diseminasi informasi ke masyarakat. Media sosial yang digunakan dikelola dengan menarik agar masyarakat tertarik untuk membaca suatu informasi. Berbagai inovasi dilakukan untuk menarik perhatian dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, seperti video kegiatan warga di youtube, artikel di blog yang disertai dengan gambar, foto dan video yang di unggah di instagram dengan *caption* menarik, dan lain sebagainya.

Stakeholder di Kelurahan Gundih merasa sangat terbantu dengan keberadaan KIM di wilayahnya. KIM dijadikan sebagai mitra oleh pemangku wilayah terutama RT/RW dalam penyebaran informasi ke masyarakat. Tidak hanya pemangku wilayah saja yang merasa terbantu dengan adanya KIM, organisasi masyarakat di wilayah Kelurahan Gundih seperti NU dan Muhammadiyah juga merasa terbantu. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh organisasi masyarakat dipublikasikan supaya warga gundih mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Permasalahan sosial pada masyarakat turut menjadi perhatian KIM untuk menyelesaikan masalah tersebut. KIM sebagai mitra dialog pemerintah menyampaikan segala keluhan masyarakat agar tersampaikan dan segera ditindaklanjuti. Selain menjadi agen penyebaran informasi, KIM menyediakan fasilitas lain untuk membantu masyarakat seperti aplikasi ADAT Warga untuk pendataan warga, aplikasi UMKM untuk

mengetahui keberadaan usaha yang dimiliki warga gundih agar diketahui masyarakat luas, dan SekBer (Sekretariat Bersama) sebagai tempat berkumpulnya organisasi di Kelurahan Gundih untuk saling berinteraksi dan berkoordinasi serta sebagai tempat berbagi informasi kepada warga. Selain itu, KIM melakukan kegiatan aksi sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan seperti SCS, Ta'jil On The Road, pembagian parcel, dan lain sebagainya.

Dengan adanya KIM Gundih masyarakat mudah mendapatkan informasi karena informasi sudah menjadi sebuah kebutuhan pokok masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. KIM Gundih mendapat respon positif dari masyarakat. Keberadaannya bermanfaat bagi warga gundih, segala informasi dipublikasikan serta permasalahan di masyarakat ditindaklanjuti dan terselesaikan dengan cepat. Berbeda dengan kondisi warga gundih sebelum ada KIM, warga kesulitan mendapatkan informasi bahkan seringkali terjadi informasi mengenai kebijakan dan program bantuan dari pemerintah tidak tersampaikan secara merata ke masyarakat. Berbagai aspirasi, saran, dan kritik masyarakat pun tidak tersampaikan ke pemerintah. Kini keberadaannya diakui oleh masyarakat, literasi informasi masyarakat meningkat dan menjadi masyarakat sadar informasi.

2. Analisis Data

Dari hasil penyajian deskripsi di atas, mengenai peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam diseminasi Informasi melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya diatas, peneliti menganalisis berdasarkan teori struktural fungsional dalam kajian ini yang ditujukan

yakni peranan Kelompok Informasi Masyarakat atau KIM. Dibentuknya KIM dalam Kominfo Republik Indonesia pada No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 terkait panduan pengembangan dan atau pemberdayaan tentang lembaga komunikasi sosial. Munculnya berbagai permasalahan sosial akibat kesenjangan informasi dengan lingkungan setempat, membutuhkan lembaga layanan publik untuk melayani masyarakat terkait informasi isu pembangun terkini sesuai dengan kebutuhan.

Sistem sosial, menurut Parson terdiri dari sejumlah individual yang saling terkait satu dengan yang lain atau berinteraksi pada suatu kondisi sedikit-dikinya memiliki aspek lingkungan, fisik aktor yang memiliki motivasi, dalam artian memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan dimediasi dalam simbol bersama yang telah terstruktur secara kultural.⁵¹

Perkembangan suatu teknologi dalam kerangka Parson dapat dijelaskan dalam AGIL. Ketika suatu sub-sistem teknologi masuk dalam sebuah sistem, setiap komponen yang ada dalam AGIL wajib melakukan penyesuaian. Teknologi dapat memengaruhi tujuan integrasi, sistem, pola tentang pemeliharaan sistem, dan memengaruhi proses adaptasi sistem. Fungsi hal tersebut dikaitkan dengan sebagai kegiatan yang mampu diarahkan dalam memenuhi suatu kebutuhan atau kebutuhan sistem.

⁵¹Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, 58.

Peneliti menggunakan teori Struktural fungsional oleh Talcott Parsons karena masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Teori Struktural Fungsional memandang teknologi sebagai subsistem yang masuk dalam sebuah sistem yang harus melakukan penyesuaian diri. Dalam ke-empat persyaratan yang mutlak harus ada, agar masyarakat maupun kelompok informasi masyarakat dapat berfungsi. Ke-empat persyaratan tersebut dikatakan AGIL. AGIL singkatan *Adaption, Goal, Attainment, Integration*, dan *Latency*. Keberlangsungannya suatu AGIL, kelompok informasi masyarakat wajib menjalankan tugas dari fungsi tersebut, yaitu sebagai;

1. *Adaptation* (Adaptasi): sistem mampu menyesuaikan dengan beradaptasi dalam menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem tersebut harus dapat menyesuaikan diri dari lingkungan serta menyesuaikan lingkungan demi memenuhi kebutuhan.

Warga gundih seharusnya sudah bisa beradaptasi menjadi masyarakat sadar informasi dengan meningkatkan literasi informasi mengenai isu-isu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhannya agar tidak terjadi kesenjangan informasi. KIM berperan membantu warga gundih sebagai wadah penyalur informasi, baik dari pemerintah untuk masyarakat maupun dari masyarakat untuk pemerintah. KIM memanfaatkan media sosialnya untuk menyalurkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan begitu warga

gundih harus beradaptasi seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi karena informasi adalah barang penting yang dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), sistem ini harus bisa memiliki, mencapai tujuan, dan mendefinisikannya.

KIM kini sudah berada di berbagai kelurahan salah satunya Kelurahan Gundih, karena kelurahan dianggap instansi yang dekat dengan warga sehingga memiliki peluang untuk melakukan diseminasi informasi secara intensif. Tujuan awal terbentuknya KIM Gundih adalah menjadi relawan untuk menjembatani informasi dan komunikasi masyarakat. Mereka beradaptasi dalam menjalankan perannya dengan menyesuaikan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selama ini warga gundih dalam memperoleh informasi harus bertanya-tanya ke RT/RW setempat atau harus datang ke Kelurahan jika urusan tersebut sangat penting. Terkadang informasi dari pemerintah untuk masyarakat tidak tersampaikan secara merata, bahkan dikonsumsi sendiri oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

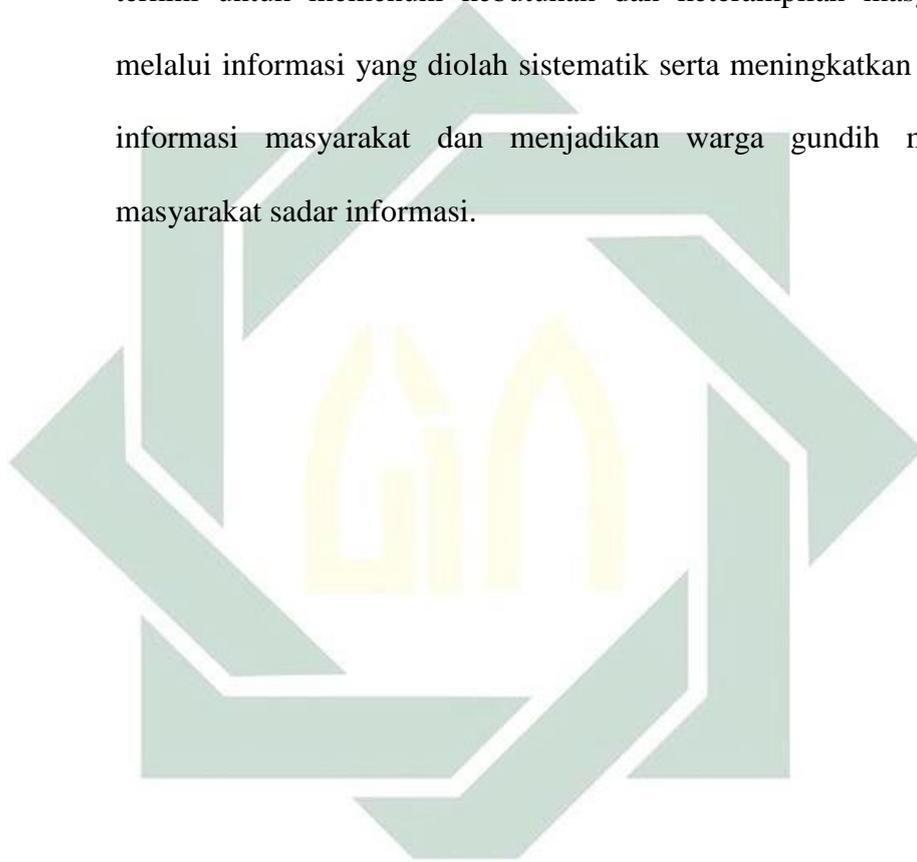
Dalam tujuan proses pencapaiannya, KIM melakukan pola-pola diseminasi informasi melalui media sosial. Berbagai upaya KIM mengelola informasi untuk menjawab kebingungan masyarakat mengenai pemberitaan yang tidak jelas sumbernya serta mempermudah masyarakat terutama warga gundih untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah Kota Surabaya.

Tujuan akhir dari KIM Gundih adalah menjadikan masyarakat sadar informasi dan meningkatkan literasi masyarakat sehingga warga gundih dapat memanfaatkan informasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya masing-masing.

3. Integrasi (*integration*): sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian dan menjaga hubungan dengan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu, sistem ini harus mengelola dan mengatur dari ketiga fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola. KIM sebagai suatu lembaga sentral yang terbangun dari tempat yang strategis, diharapkan dapat menangani seluruh aktivitas kelembagaan informasi. KIM bisa meneruskan informasi berupa kebijakan dari pemerintah untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kesenjangan informasi di masyarakat. Ke depannya KIM juga dapat bersinergi dengan organisasi masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Gundih misalnya NU, Muhammadiyah, karang taruna, lembaga kesehatan seperti puskesmas ataupun lembaga pendidikan setempat.
4. *Latency* (Pemeliharaan pola), sistem ini harus dapat melakukan memperbaiki motivasi dan pemeliharaan pola individu serta kulturalnya.

KIM bermaksud untuk meningkatkan kemampuan nuntut memperoleh kecerdasan dimana warga gundih mulai bisa memilah dan memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah.

Pengetahuan informasi warga gundih perlu ditingkatkan supaya memahami informasi yang diterima. Keaktifan warga gundih dalam pemakaian media sosial tidak diragukan lagi, namun penggunaan media sosial harus diimbangi dengan pengetahuan serta kecerdasan untuk menerima informasi guna mengetahui isu-isu pembangunan terkini untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan masyarakat melalui informasi yang diolah sistematis serta meningkatkan literasi informasi masyarakat dan menjadikan warga gundih menjadi masyarakat sadar informasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Bab terakhir ini, peneliti memaparkan penyajian dari suatu data yang diperoleh, kemudian dianalisis dari sub-bab ke sub-bab lainnya pada bagian bab IV. Oleh karena itu, peneliti menarik suatu kesimpulan yang berdasarkan pada batasan permasalahan, yakni:

1. Pola Diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) melalui Media Sosial

Pola diseminasi yang dilakukan dengan berbagai cara ada melalui media sosial dan sosialisasi secara langsung. Berbagai media sosial dikembangkan untuk memberi informasi ke masyarakat. KIM Gundih memanfaatkan instagramnya untuk mem-*posting* foto dan video. Pengakses dapat mudah mencari informasi di blog tersebut sesuai dengan kategori informasi yang diinginkan. Whatssap digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi dengan maupun grup dengan pegiat KIM Gundih. Meskipun menemukan hambatan dalam diseminasi informasi, akibat penggunaan media sosial seperti kuota internet, kurangnya pemahaman warga dalam membaca informasi, dan penggunaan *smartphone*. KIM Gundih selalu berupaya mengikuti kegemaran masyarakat terkini dalam pengoptimalan penggunaan media sosial.

2. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Proses Diseminasi Informasi

Peran yang telah dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat di Kelurahan Gundih (KIM Gundih) sebagai fasilitator, mediator dan inovator sangat membantu stakeholder setempat dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Segala upaya dilakukan KIM Gundih dengan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam mensejahterakan masyarakat sebagai jembatan informasi masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana diketahui bahwa informasi menjadi barang penting yang dibutuhkan masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai potensi yang sama dalam memanfaatkan informasi dan mereka mempunyai hak untuk mengakses informasi.

3. Respon Masyarakat Terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih

KIM Gundih mendapat respon positif dari pemangku wilayah (RT/RW) dan warga Gundih. Respon negatif juga didapatkan karena kurang pemahaman warga Gundih mengenai tugas dan fungsi keberadaan KIM di wilayahnya. Namun KIM Gundih sudah memiliki tempat di hati warga Gundih lainnya. Kehadiran dan pengakuan dari stakeholder setempat serta masyarakat didapatkan karena kegigihan dan kesungguhan KIM Gundih untuk membangun relasi yang lebih baik antara KIM Gundih dengan elemen masyarakat. Eksistensi KIM telah mewujudkan masyarakat sadar informasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan pengecekan ulang terkait Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi

Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya, yakni penelitian ini memiliki saran sebagai berikut:

1. Peran yang telah dilakukan lebih ditingkatkan lagi, mengoptimalkan proses diseminasi informasi tepat sasaran melalui media sosial, dan semua masyarakat di Kelurahan Gundih dapat memperoleh manfaat dengan keberadaan KIM. Membangun relasi baik terhadap pihak RT/RW setempat yang masih belum paham tugas dan fungsi KIM dan lebih membaur ke masyarakat untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, saran dan kritik dari masyarakat.
2. Perlunya warga Gundih untuk meningkatkan literasi informasi dan menjadi masyarakat sadar informasi karena saat ini informasi adalah barang penting guna menghindari kesenjangan informasi supaya dapat memenuhi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2020. *Kecamatan Bubutan Dalam Angka 2020*. (Surabaya: BPS Kota Surabaya).
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Airlangga Universitas, Press.
- Departemen Komunikasi dan Informatika. 2008. *Kerangka Acuan Arah Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. 2019. *Kelompok Informasi Masyarakat*, Surabaya: _____.
- Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Irwan Suhartono. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kukuh Yudhistiro, Elta Sonalitha. 2019. *Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat Kelurahan Gadingkasri, Kota Malang*. Jurnal Masyarakat Merdeka, Vol. 2 No. 2
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1249756&val=14220&title=Pembentukan%20Kelompok%20Informasi%20Masyarakat%20Kelurahan%20Gadingkasri%20Kota%20Malang> diakses pada 29 November 19.12 WIB
- Lexy J. Moloeng. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Lilik Aslichati, H.I. Bambang Prasety, Prasetyo Irawan. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Banten: Universitas Terbuka.
- Mufrida Sofiana. 2016. *Instagram Sebagai Media Publikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya*. Skripsi. Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nasrullah Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Novia Nurhidayati. 2016. *Media Sosial Soundcloud Sebagai Sarana Pengembangan Bakat*. Skripsi. Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rodin, R. 2013 *Transisi Masyarakat Indonesia Menuju Masyarakat Informasi*. Jurnal Palimpsest, Vol. 4 No. 2 <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim9b3452ac9bfull.pdf> diakses pada 29 November pukul 17.15 WIB
- Ruslan R. 2002. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siti Nur Hidayatur Robi'ah. 2019. *Media Sosial sebagai Ruang Publik Virtual bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi. Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhinneka Cipta.

Sri Widyastuti, Sri Ambarwati dan Herlan. 2019. *Diseminasi Pengayaan Kosakata (Pusat Pengembangan Dan Perlindungan, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian P&K Republik Indonesia)*, Jurnal "Abdimas" Vol. 1 No. 1, 37-40

<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 15:08 WIB

Ujang Saepullah, Dudi Rustandi. 2020. *Literasi Jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4 No. 1, 25-48 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/8446> diakses pada 29 November 2020 pukul 17.00 WIB

<https://kim.kolakakab.go.id/pengertian-kim/>